

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK PERTANIAN PETANI PADI MEKAR  
JAYA**

**(Studi Pada Petani Padi di Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon  
Kabupaten Kendal)**

**SKRIPSI**

Program Sarjana (S-1)

Prodi Sosiologi



Oleh:

**NUR AFIDATUN NI'MAH**

1806026039

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp : -  
Hal : Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak/Ibu Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan  
Ilmu Politik UIN Walisongo  
Semarang  
di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Nur Afidatun Ni'mah  
NIM : 1806026039  
Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Kelompok Petani Padi Mekar Jaya.  
(Studi Pada Petani Padi di Desa Pesawahan  
Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing



Endang Supriadi, M.A

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PEMBERDAYAAN KELOMPOK PERTANIAN PETANI PADI MEKAR JAYA

(Studi Pada Petani Padi di Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon  
Kabupaten Kendal)

Disusun Oleh :

**Nur Afidatun Ni'mah**


**1806026039**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi  
pada tanggal 6 juli 2023 dan dinyatakan LULUS


Susunan Dewan Penguji

  
KEMENTERIAN AGRARIA / Penguji  
UNWALISONGO  
SEMARANG  
REPUBLIK INDONESIA  
**GHUFRON AJIB, M.Ag**  
NIP. 197412122003121004


Sekretaris Sidang / Penguji

  
**Endang Supriadi, M.A.**  
NIP. 19720511889031003

Penguji Utama I

  
**Drs. GHUFRON AJIB, M.Ag.**  
NIP. 196603251992031001

Pembimbing I

  
**Endang Supriadi, M.A.**  
NIP. 19720511889031003

## LEMBAR PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil kerja saya sendiri dengan penuh tanggung jawab dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juni 2023

penelitian



Nur Afidatun Ni'mah

1806026039

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehinggapenulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Kelompok Petani Padi Mekar Jaya (Kajian Pada Petani di Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal).

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan Kepada beliau Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah seperti sekarang ini. Dan Nabi Muhammad SAW adalah satu-satunya Nabi yang bisa memberikan syafaat kepada seluruh umatnya, semoga kita tergolong umat Rasul yang mendapatkan syafaatnya kelak, Aamiin.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Pada penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari istilah sempurna, dan mudah mudahan skripsi ini sanggup menaruh manfaat pada siapapun yang bersedia membacanya.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai kendala dan adanya hambatan, namun dengan izin Allah SWT, dukungan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis mampu menghadapi dan menyelesaikannya. Maka dari itu, izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.

3. Bapak Dr. Moch. Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Moch Parmudi, M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan motivasi, kekuatan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Endang Supriadi, M.A selaku Dosen Pembimbing I penulis yang telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan masukan, dukungan dan motivasi untuk tetap berjuang menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih sebanyak banyaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta segenap staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Bapak Edi Susanto selaku Kepala Desa Pesawahan yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktu serta menerima penulis.
8. Bapak Sarmadi dan seluruh anggota Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Pesawahan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti fenomena yang terjadi di Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Pesawahan.
9. Kedua orang tuaku Bapak Rochimin dan Ibu Istifaiyah serta Adek M. Ulul Azmi yang senantiasa mendoakan, mencurahkan rasa cinta, motivasi dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis dalam kondisi apapun.
10. Teman-teman kelasku kelas Sosiologi-A 2018 yang telah menjadi bagian dari perjalanan peneliti selama masa perkuliahan.
11. Sahabat penelitian Triwinarsih dan Rizky Krisna Maulana yang selalu mensupport dan membantu serta semangat agar cepat lulus.

12. Pihak-pihak lainnya yang terkait dalam membantu dan memberikan dorongan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung dan tidak langsung, karena keterbatasan peneliti tidak dapat menyebutkan satu persatu.

Harapan penulis, semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya, Aamiin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Semarang, 16 Juli 2023



Nur Afidatu Ni'mah

1806026039

## **PERSEMBAHAN**

*Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillah rabbil' alamin.*

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :*

*Orang tua saya tercinta dan tersayang Bapak Rochimin dan Ibu Istifaiyah sebagai orangtua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya dengan sabar, penuh doa dan dukungan yang tak pernah ada hentinya. Terima kasih atas segala dukungan, baik dalam bentuk materi maupun moril. Hasil karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah bapak dan ibu sebagai orang tua, sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.*

*Dan juga untuk Almater Program Studi Sosiolog FISIP UIN Walisongo Semarang, semoga semakin banyak mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas.*



## MOTTO

بِقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِنْ يَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَبْتِ إِلَهٌ  
مَنْ هُمْ لَ وَمَا لَهُ مَرَدٌّ فَلَا سُوءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بِنَفْسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّى  
وَالِ مِنْ دُونِهِ

“ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

-Q.S Ar-Ra'd : 11-

## ABSTRAK

Petani merupakan pekerjaan mayoritas yang berada di Desa Pesawahan Kendal, hal ini dikarenakan luasnya lahan pertanian yang ada di Desa Pesawahan. Munculnya permasalahan seperti minimnya modal yang dimiliki petani, kuantitas dan kualitas hasil usaha tani menunjukkan peningkatan yang belum stabil. Gerak petani di Desa Pesawahan yang berjalan lambat mengakibatkan posisi tawar petani semakin rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup relatif rendah dengan harga produksi pertanian yang relatif mahal. Sebagai solusi akan permasalahan tersebut adalah pemberdayaan petani melalui kelompok tani dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berkembangnya kemandirian dalam usaha bertani, serta sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang didapatkan dari proses observasi dan wawancara dengan informan. Teori Jim Ife menyatakan strategi pemberdayaan masyarakat melalui perencanaan dan kebijakan, aksi-aksi social, dan Pendidikan. Data yang diperoleh ini diolah yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan pembahasan peneliti. Jim Ife menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan daya, yakni daya dari kelompok orang yang kurang beruntung. Kondisi tidak berdaya atau kurang beruntung tersebut menurut Ife disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi kurang beruntung karena pilihan pribadi mereka, karena tidak mendapatkan kesempatan sebaik kelompok yang beruntung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pemberdayaan atas kelompok petani dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan melalui perencanaan yaitu perencanaan kelompok tani pada proses penanaman bibit. Strategi pemberdayaan melalui Pendidikan dan pengetahuan dituangkan dalam proses penyuluhan kepada para petani untuk menambahkan pengetahuan yang layak bagi petani. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka dan perekonomian petani.

**Kata kunci :** Strategi, Pemberdayaan, Kelompok Tani.

## ABSTRACT

Farmers are the work of the majority of those in the village of wreckmen, this is because of the size of the farm area of wreckland. He said the rupiah was expected to strengthen to rp9,100 per dollar in the Jakarta interbank spot market on Tuesday. The slow-moving movement of farmers in the village caused the farmers' bargaining position to lower. This was affected by relatively little knowledge and relatively high cost of agricultural production. As a solution to the problem is the empowerment of farmers through farm groups with the purpose of increasing knowledge, skill, developing self-reliance in a farming business, and asa tool-supply and infrastructure unit.

It is a qualitative study with a descriptive approach. Data obtained from the observation and interview process with the informant. Jim ife's theory states public empowerment through planning and policy, social actions, and education. This data was cooked and then analyzed to get results that fit the researchers' discussions. Jim ife points out that empowerment is a process to increase power, which is the power of disadvantaged people. Such powerlessness or lack of luck according to the ife is due to some of the underlying conditions resulting from poor luck because of their personal choices, not having the same opportunities as the lucky group.

The results of this study show that empowerment of farmers can be made possible by planning for small farm groups on seed planting. Empowering strategies through education and knowledge are poured in the process of educating farmers to add appropriate knowledge to the farmer. This effort is made to unlock knowledge and skills for lower-level societies and to enhance their power and the farmers' economies.

Keywords: Strategy, Empowerment, Farmer Group.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani .....	8
2. Kelompok Tani .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
1. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	11
2. Sumber Data .....	12
3. Teknik Pengumpulan Data .....	13
4. Teknik Analisis Data.....	15
G. Kerangka Teori.....	16
H. Sitematika Penulisan.....	20
<b>BAB II PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI TEORI JIM IFE .....</b>	<b>22</b>
A. Landasan Teori .....	22
1. Definisi Konseptual.....	22
2. Teori Pemberdayaan.....	25
a. Teori Pemberdayaan Jim Ife .....	25
b. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Jim Ife .....	30

c. Prinsip Pemberdayaan Jim Ife.....	31
<b>BAB III PROFIL DESA PESAWAHAN KABUPATEN KENDAL.....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum .....	35
1. Kondisi Geografis .....	35
2. Kondisi Demografis Desa Pesawahan Kabupaten Kendal .....	36
B. Profil Desa Pesawahan dan Kelompok Tani Mekar Jaya .....	41
1. Sejarah Desa Pesawahan .....	41
2. Struktur Pemerintahan Desa .....	43
C. Profil Kelompok Tani Mekar Jaya .....	44
1. Sejarah Kelompok Tani Mekar Jaya .....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Mekar Jaya.....	45
3. Program Pertemuan Kelompok Tani Mekar Jaya Di Desa Pesawahan ..	46
<b>BAB IV STRATEGI KELOMPOK TANI MEKAR JAYA DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN PETANI PADI YANG ADA DI DESA PESAWAHAN .....</b>	<b>48</b>
A. Peran Pemberdayaan Petani Padi melalui Kelompok Tani Mekar Jaya Di Desa Pesawahan .....	48
1. Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya Berperan Sebagai Unit Produksi Usaha Tani. ....	50
2. Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya Berperan Sebagai Kelas Belajar Bagi Petani.....	50
3. Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya Berperan Sebagai Penerapan Teknologi.....	51
B. Strategi Kelompok Tani Mekar Jaya pada Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Pesawahan .....	51
<b>BAB V FAKTOR PENDUKUNG PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR JAYA DI DESA PESAWAHAN.....</b>	<b>58</b>
A. Tahap Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani Mekar Jaya .....	58
1. Pembuatan Bibit Unggul dengan Sistem <i>Subur</i> .....	59
2. Pembuatan Pupuk.....	61

B. Menerapkan Teknologi Pertanian.....	63
C. Program Kartu Tani .....	66
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Pesawahan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2022 .....	36
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa Pesawahan Tahun 2020-2022.....	37
Tabel 3. 3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon Tahun 2020-2022.....	38
Tabel 3. 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pesawahan tahun 2020-2022.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Wilayah Kabupaten Kendal Kecamatan Penggandon.....	35
Gambar 3. 2 Pertemuan Rutin Bulanan Kelompok Tani Mekar Jaya di salah satu tempat tinggal anggota.....	47
Gambar 4. 1 Distributor Pupuk Bersubsidi .....	55
Gambar 4. 2 Sosialisasi Penyuluhan Kelompok Tani Mekar Jaya.....	56
Gambar 5. 1 Sistem Tanam Padi .....	61



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara Bersama Bp. Sarmadi (Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Wawancara Bersama Bp. Abdul Rokim (Anggota Kelompok Tani Mekar Jaya)..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Wawancara Bersama Bp. Abdul Rokim (Anggota Kelompok Tani Mekar Jaya)..... **Error! Bookmark not defined.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pemberdayaan sebagai upaya pembangunan adalah menekankan pada inisiatif masyarakat dalam strategi memberi kekuatan kepada masyarakat, sehingga pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses memberdayakan masyarakat untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi melalui kegiatan berdasarkan potensi dan karakteristik yang dimiliki untuk mencapai perubahan. Objek masyarakat dalam hal ini ditujukan pada masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang mana dalam pemberdayaan petani pada praktiknya berupa penyuluhan atau pendidikan nonformal bagi petani agar memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas usaha tani (Harry,2001). Pemberdayaan dilakukan sebagai bentuk pengembangan kapasitas diri ,yang dalam hal ini adalah petani dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan petani dalam melakukan perubahan.

Desa Pesawahan yang berada di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal Jawa Tengah sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh petani,peternak,pedagang dan karyawan industri (BPS Kab. Kendal, 2021). Desa Pesawahan memiliki lahan pertanian yang luas dengan tingkatan pertanian yang berperan penting dalam perekonomian pada Kabupaten Kendal. Pertanian berkontribusi secara nyata dalam mendukung perekonomian di Kabupaten Kendal, sektor pertanian penyediaan produk pangan, kesehatan dan perdagangan maupun penyerapan tenaga kerja. Produk pertanian memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat menjadikan sebagai sumber penghasilan bagi petani besar, menengah maupun petani kecil. Dalam hal ini terjadi tantangan tersendiri bagi petani padi dan juga pelaku usaha untuk mengembangkan produktivitas tanaman (BPS Kab. Kendal, 2022). Hal ini merujuk pada tafsir Qur'an sebagai berikut :

أَفَلَا أَيْدِيهِمْ عَمَلَتْهُ وَمَا تَمَرَّهُ مِنْ لِيَأْكُلُوا (34) (الْعُيُونِ مِنْ فِيهَا وَفَجَّرْنَا وَأَعْنَابِ نَخِيلٍ مِنْ جَنَّاتٍ فِيهَا وَجَعَلْنَا

35) يَشْكُرُونَ

*Dan kami telah jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur, dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka apakah mereka tidak bersyukur? (QS. Yasin: 34-35).*

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pertanian memudahkan dan memberi manfaat bagi para petani. Ayat diatas menggambarkan bahwa Allah telah memberikan nikmat berupa alam semesta dan seisinya untuk dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan manusia diharapkan untuk selalu bersyukur kepada nikmat yang telah diberikan. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan surat Al-An'am (99) :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا مِنْهُ خُورًا مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا

*“Dan Dialah yang menurunkan air dan langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak. (QS. Al-An'am [6]: 99).*

Allah menjelaskan kejadian hal-hal yang menjadi kebutuhan manusia sehari-hari, agar mereka secara mudah dapat memahami kekuasaan, kebijaksanaan, serta pengetahuan Allah. Allah menjelaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan hujan dari langit, yang menyebabkan tumbuhnya berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang terdiri dari berbagai ragam bentuk, macam dan rasa.

Pekerjaan petani mendominasi jenis profesi di kalangan masyarakat Desa Pesawahan, hal ini dikarenakan luasnya lahan pertanian yang ada di

Desa Pesawahan. Luas wilayah pedesaan perlihatkan penggunaan lahan yang luas sebagai ciri penentu. Tersediannya lahan yang ada di Desa Pesawahan sangatlah luas yaitu 102 Ha yang digarap baik dari petani setempat maupun petani luar Desa Pesawahan (Jamaludin, 2015).

Luasnya lahan pertanian yang tersedia di Desa Pesawahan memberikan gambaran nyata bahwa petani memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat. Sektor pertanian di Desa Pesawahan menduduki posisi yang sangat strategis terhadap pertumbuhannya ekonomi masyarakat. Tetapi terlepas dari hal itu permasalahan muncul di sektor pertanian yang ditandai dengan minimnya modal yang dimiliki petani, kuantitas dan kualitas hasil usaha tani menunjukkan peningkatan yang belum stabil dan petani yang berjalan lambat mengakibatkan posisi tawar petani semakin rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan yang cukup relatif rendah serta harga produksi pertanian yang relatif mahal, dan faktanya dalam hal ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian di daerah pedesaan.

Permasalahan petani dapat diubah melalui usaha pertanian bersama sebagai upaya membangun kemandirian melalui suatu kelompok petani Makmur Jaya. Kelompok tani ini dibentuk untuk pencapaian suatu tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berkembangnya kemandirian dalam usaha bertani, serta sebagai unit penyedia sarana dan prasarana produksi, ada tujuan lain yang terbentuk dalam kelompok tani yaitu sebagai langkah pengembangan kemampuan bertani yang mempunyai subjek pembangunan pertanian dengan kelompok tani sebagai wadah penyuluhan yang mengarahkan aktivitas usaha bertani yang ditandai dengan peningkatan produktivitasnya. Usaha bertani yang nantinya berpengaruh pada pendapatan petani sehingga kesejahteraan keluarga tani yang dapat tersampaikan (Hasnida, 2016).

Kelompok petani Makmur Jaya dibentuk oleh bapak Sarmadi pada tahun 2008, mengingat jumlah lahan yang dimiliki serta tingginya masyarakat yang berprofesi sebagai petani ini melatarbelakangi munculnya gagasan untuk membentuk kelompok tani. Gagasan tersebut dilakukan untuk mengatur pola pertanian yang dilakukan di Desa Pesawahan oleh petani, selain itu kelompok tani dibentuk sebagai wadah penyalur aspirasi dan sarana sebagai penyelesaian masalah yang dialami petani Desa Pesawahan dalam melakukan usaha tani (Wawancara Sarmadi, 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah program yang berkesinambungan dengan mengembangkan kondisi ataupun situasi sedemikian ruoa sehingga masyarakat dapat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya (Imam, 2016).

Peran kelompok tani dalam observasi awal peneliti adalah kelompok tani berperan sebagai unit produksi usaha tani. Kelompok tani memiliki peran mengambil keputusan dalam upaya menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. Dalam hal ini Kelompok Tani Makmur Jaya mengatur musim tanam, pergantian jenis tanaman, irigasi pertanian dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), konservasi tanah dan air. Waktu tanam yang ditentukan dalam waktu satu tahun menggunakan tiga musim tanam dan pergantian jenis tanaman dilakukan pada musim tanam. Hal itu akan efektif diterapkan secara serentak bersama anggota kelompok (Wawancara Maulana, 2020).

Kelompok tani berperan sebagai kelas belajar bagi petani. Kelompok tani memberikan pengetahuan sebagai upaya perkembangan keberdayaan petani. Dukungan yang diberikan Kelompok Makmur Jaya kepada masyarakat berupa lancarnya arus informasi sehingga petani mampu mendapatkan akses informasi yang lebih serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Ketiga peran kelompok tani dalam penerapan teknologi. Pemberdayaan dengan membebaskan masyarakat dari faktor yang memperlambat masyarakat untuk berkembang. Implementasi dari akses

permukiman ini berupa hadirnya teknologi yang sudah mulai masuk dalam usaha pertanian. Contohnya mesin penggiling padi dan alat pembajak sawah dengan diadikannya mesin tersebut koefisien waktu sangat dirasakan oleh petani (Darmoko, 2022).

Terbentuknya Kelompok Tani Makmur Jaya dijadikan sebagai tempat untuk belajar mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah petani dapatkan sebelumnya. Kelompok tani Makmur Jaya merealisasikan tujuannya dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya menjalin kerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, menerapkan panca usaha tani terdiri dari pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengairan aliran air atau irigasi yang baik, pemupukan yang tepat, serta pemberantasan hama dan penyakit tanaman padi. Tentunya peran pemberdayaan ini nantinya dapat memberikan dampak positif bagi para petani untuk mengembangkan potensi dirinya dan kelompok, hal ini yang nantinya menjadi langkah atau faktor penting dalam proses pemberdayaan tersebut.

Pemberdayaan petani melalui Kelompok Petani merupakan serangkaian program yang sistematis, konsisten dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani. Program tersebut memiliki tujuan meningkatkan daya adaptasi, inovasi serta mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki (Zakaria, 2009). Adapun pemberdayaan yang dilakukan Kelompok petani Makmur Jaya dimulai dari penentuan musim tanam yang terbagi menjadi tiga musim tanam, terdiri dari musim tanam pertama dari kedua berupa tanaman padi dan pada musim tanam ketiga jenis palawija. Pemberdayaan sistem irigasi juga dilakukan untuk menunjang kebutuhan air pada tanaman, hal itu dilakukan dengan cara sistem buka tutup saluran irigasi. Dalam masa pemupukan sering terjadi kelangkaan pupuk yang dialami petani. Pemberdayaan yang dilakukan dengan membuat pupuk organik menggunakan kotoran kambing sebagai bahan utama yang mana dalam

proses pembuatannya didampingi oleh pengurus kelompok tani. Pada masa panen kelompok tani menghadirkan mesin penggiling padi yang di sewa dari jaringan yang dimiliki sehingga petani dapat menghemat biaya waktu dan tenaga.

Pada upaya pemberdayaan masyarakat atau kelompok dapat dilihat pada penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan dapat berpotensi untuk masyarakat dapat berkembang, dan kemudian memperkuat potensi atau kemampuan masyarakat diperkuat dengan pembangunan sarana prasarana, pelayananan, pelatohan hingga pendanaan. Pemberdayaan ini harus bersifat melindungi, dengan arti melindungi sebagai upaya untuk mencegah jikalau nantinya terjadi persaingan yang tidak seimbang. Maksud pemberdayaan masyarakat ini bukan membuat masyarakat menjadi bergantung pada program pemberian, namun lebih kepada tujuan untuk memandirikan masyarakat, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang baik dan berkesinambungan (Imam, 2016).

Dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini dilatar belakangi oleh satu hal mendasar yaitu sektor pertanian dijadikan sebagai dasar perkembangan Kelompok petani Desa Pesawahan. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Pemberdayaan Kelompok Petani Padi Mekar Jaya (Studi Pada Petani Padi di Desa Pesawahan Kabupaten Kendal). Selain ketertarikan pada pemberdayaan kelompok petani, peneliti melihat bahwa dalam pemberdayaan ini tentunya sedikit banyak memberikan gambaran bagaimana masyarakat desa tersebut dapat berkembang dalam sektor pertanian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pemberdayaan kelompok petani Mekar Jaya di Desa Pesawahan?

2. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kelompok tani Mekar Jaya di Desa Pesawahan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi kelompok petani Mekar Jaya dalam melakukan pemberdayaan petani padi yang ada di Desa Pesawahan.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung pelaksanaan program pemberdayaan petani melalui kelompok tani Mekar Jaya di Desa Pesawahan.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta kemampuan berpikir peneliti secara sistematis dan metodologis.
- b. Sebagai bahan referensi dan kepustakaan untuk peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi peneliti selanjutnya yang memiliki keterikatan dengan pelaksanaan pemberdayaan Petani Mekar Jaya
- b. Dapat memberikan wawasan dan pengalaman langsung pada peneliti tentang pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya

### **E. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa peneliti terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang perilaku sosial petani dalam menghadapi modernisasi pertanian. Maka pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai pembandingan, perbedaan dan persamaan atau kelemahan dan kelebihan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Peneliti dalam hal ini membagi menjadi dua tema tinjauan yang meliputi: Perilaku petani dan modernisasi pertanian. Adapun penelitian yang relevan diantaranya:



## **1. Kajian tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani**

Kajian mengenai Pemberdayaan Masyarakat antara lain dilakukan Mutiara Meliana Reswari (2015), Meilizy Hemdala(2022), Hubertus Oja, dkk (2018), Lilis Nurlina, dkk (2019), Dwi Pratiwi Kurniawati (2019), Adam (2020), Naufal Haidar Faras (2020), Yayat (2020), Mutiara Meliana Reswari (2015) pemberdayaan bertujuan untuk membantu pengembangan dari masyarakat lemah, renta, miskin, marjinal dan kaum kecil seperti petani, buruh tani, masyarakat miskin, kaum cacat dan kelompok wanita yang deskriminasi atau disampingkan. Memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomi sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani Mekar Jaya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil produksi (Meliana,2015).

Meilizy Hemdala (2022) membahas terkait kopi sebagai salah satu produk pertanian tepatnya perkebunan yang dapat memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Kopi yang di hasilkan dari perkebunan rakyat mencakup 96% luas area perkebuna kopi yang ada di Indonesia. Kopi merupakan sumber mata pencaharian masyarakat, mulai dari kegiatan penanaman kopi, pemeliharaan panen sampai menjadi biji kopi beras. Kesejahteraan petani kopi dapat di lihat dari pendapatan yang diperoleh ( Hemdala, 2022).

Hubertus Oja dan Tambajong Hesty (2018) dalam penelitiannya membahas tentang hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan petani padi memiliki beberapa faktor berpengaruh. Partisipasi masyarakat dan peran pemerintah memiliki pengaruh yang cukup tinggi bagi pemberdayaan yang dilakukan. Kepemimpinan yang kondusif dapat mengetaskan masyarakat dari masalah yang dihadapi sehingga tujuan yang ingin dicapai mudah untuk didapatkan. Pada

intinya struktur kelembagaan memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberdayaan (Oja, 2018)

Lilis Nurlina, Marina Sulistyati dan Wiwin Tanwiriah (2019) membahas tentang penelitian tersebut menjelaskan bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat tani ternak dalam masa reformasi ini dilakukan di Desa Cidatar Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon petani peternak sapi perah terhadap setiap program pembangunan yang diintrogasikan ke pedesaan dalam masa reformasi, peran aparat (pelaksana program), serta faktor-faktor yang berpengaruh (pendorong dan penghambat) terhadap pemberdayaan masyarakat tani-ternak di pedesaan pada masa reformas (lilis dll, 2019).

Penelitian Dwi Pratiwi Kurniawati (2019) membahas tentang penelitian tersebut mengkaji peran yang dimiliki badan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan sedikit demi sedikit mengubah pola pikir masyarakat kearah yang lebih maju. Adanya program pemberdayaan yang dilakukan BPM memberikan dampak yang cukup signifikan ditandai dengan produktivitas masyarakat yang bernilai ekonomi yang berpengaruh pada pemasukan ekonomi keluarga (Kurniawati, 2019).

Penelitian Adam (2020) membahas tentang hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model penyaluran program bantuan sosial melalui by name address berjalan dengan baik sesuai apa yang telah diharapkan. Terlepas dari hal itu, muncul faktor penghambat yang menandai keberhasilan pemberdayaan, faktor tersebut meliputi kurangnya jumlah sumber daya manusia, akses yang kurang memadai serta lambatnya arus teknologi yang masuk. Namun hal itu dapat ditangani melalui koordinasi dan komunikasi yang dilakukan dengan kelompok tani yang nantinya menggandeng dinas terkait (Adam, 2020).

Penelitian Naufal Haidar Faras (2020) menjelaskan bahwa dengan adanya pemberdayaan ekonomi bagi pelaku usaha tani berbasis

ekonomi digital dapat meningkatkan taraf hidup, kualitas hasil produksi dapat dipersaingkan dan mudahnya mengajukan kredit bank guna modal usaha. Naufal memaparkan bahwa pemberdayaan ekonomi petani berbasis aplikasi halal ini merupakan kolaborasi antara pengembangan teknologi dan keuangan. Melalui aplikasi halal tani para pelaku usaha dapat teredukasi, sebagai konsultasi serta terjaga dalam sistem transaksi perihal pertanian. Petani pada umumnya berada di kelas sosial menengah ke bawah sering kali kesusahan dalam mencari modal usaha. Berangkat dari situ aplikasi hala tani terwujud guna membantu masyarakat dalam memperbaiki kondisi perekonomian petani (Faras, 2020).

Yayat (2020) penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui langkah pemberdayaan yang diambil sebagai upaya mengatasi kemiskinan di Desa Leseng Kecamatan Moyo Hulu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi bagi petani di Desa Lereng yang telah dilakukan melalui beberapa pengembangan upaya termasuk program penyuluhan, seperti pembangunan irigasi saluran, pinjaman modal, bibit dan obat-obatan dapat mempermudah orang yang kesulitan mendapatkan pinjaman dan kesulitan menjangkau air meskipun persediaan pemakan masih terbatas, namun dapat membantu masyarakat. Lancarnya arus informasi yang diterima petani dimanfaatkan secara optimal oleh petani dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga hasil produk dari petani dapat bersaing dipasar lokal (Yayat, 2020:175-184).

## **2. Kelompok Tani**

Kajian mengenai kelompok tani antara lain dilakukan oleh Agus Subhan Prasetyo (2021), Kasdir Maulana (2019), Reza Safitri (2019), Agus Subhan Prasetyo (2021) mengenai tentang partisipasi petani dalam pemberdayaan agribisnis kedelai yang dilakukan terbagi menjadi tiga kategori, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan kategori tersebut partisipasi masyarakat tergolong sudah maksimal

dalam kategori tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani aktif dalam pemberdayaan sehingga petani mampu memahami apa yang harus dilakukan sesuai dengan apa yang petani dapatkan dari pemberdayaan tersebut (Prasetyo, 2021).

Penelitian Kasdir Maulana (2019) memaparkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan, keahlian yang mengarah pada kemandirian petani. Kelompok tani juga berperan sebagai wadah aspirasi dari petani yang dapat menentukan suatu keputusan dalam menentukan program pengembangan hasil usaha tani (Maulana, 2019).

Kemudian penelitian Reza Safitri (2019) mengkaji peran pemimpin kelompok tani yang menjalankan tanggung jawabnya mengentaskan petani dari tidakberdayaan. Pemimpin kelompok tani menggunakan strategi komunikasi interpersonal melalui dialog dengan anggota kelompok tani (Safitri, 2019).

Dari tinjauan di atas, penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan sama-sama mengkaji kelompok tani dalam pemberdayaan petani. Pemberdayaannya penelitian terdahulu menitik beratkan kajian penelitian pada peran ketua kelompok dalam pemberdayaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji peran kelompok tani dalam pemberdayaan ekonomi petani sebagai upaya peningkatan produktivitas hasil usaha pertanian.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan upaya dalam memahami dan mengembangkan serta menguji keabsahan data melalui pendalaman secara kritis. Metode penelitian yang digunakan meliputi :

### **1. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang

latar belakang keadaan yang ada, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian lapangan dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat yang selanjutnya hasil dari penelitian lapangan ini memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu (Moleong, 2013). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan yang dialami subjek peneliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2013). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi atau fenomena gejala yang sedang terjadi (Prastowo, 2020). Dalam penelitian ini peneliti mengambil di lokasi penelitian yaitu Desa Pesawahan Kabupaten Kendal.

## **2. Sumber Data**

Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti memakai dua jenis sumber data yaitu:

### **a) Data Primer**

Data primer merupakan data temuan yang diperoleh peneliti dari narasumber atau objek penelitian (Anwar, 2013). Pada penelitian Pemberdayaan pemberdayaan kelompok petani padi Kelompok Tani Mekar Jaya peneliti mengambil data melalui observasi serta wawancara yang dilakukan secara langsung dengan narasumber. Narasumber tersebut diantaranya beberapa pengurus Kelompok Tani Mekar Jaya yaitu bapak Masudi, bapak Sabit, dan bapak Darmoko. Bapak Masudi sendiri merupakan kepala dari kelompok tani yang bertugas untuk mengkoordinasi program dan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan, sedangkan bapak Sabit merupakan bendahara yang mengatur segala kegiatan masyarakat tani dan bapak Darmoko sebagai sekretaris. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai beberapa anggota kelompok Mekar Jaya yaitu bapak Wibowo, bapak Sobirin dan bapak Rochimin.

Terakhir peneliti akan mengambil data penelitian melalui Kepala Desa Pesawahan selalu pemangku kebijakan di Desa Pesawahan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diambil selain dari sumber data utama penelitian (Arikunto, 1992). Data sekunder meliputi data berbentuk tulisan berupa arsip (dokumen pribadi dan dokumen resmi), artikel ilmiah, berkas dan buku kegiatan Kelompok Tani Mekar Jaya, struktur kepengurusan, berita, buku, artikel jurnal, internet dan sumber lain yang berkaitan dengan Strategi pemberdayaan petani melalui Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Pesawahan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu salah satu langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu memperoleh data (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data:

a) Observasi

Observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap fenomena sosial untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 1991). Metode ini dilakukan melalui interaksi langsung di lapangan, mengamati dan mencatat informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi non partisipan sehingga peneliti tidak ikut secara langsung proses pemberdayaan yang dilakukan melainkan melakukan pengamatan tanpa adanya partisipasi aktif dengan pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Mekar Jaya.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yaitu sebuah wawancara yang bersifat terbuka. Wawancara semi-struktur dapat menghasilkan pertanyaan baru dan data yang didapatkan dapat berkembang dari jawaban yang diberikan oleh *Informan* (Alijoyo, 2021). Informan yang dipilih adalah tokoh pemerintah Desa, tokoh yang menaungi Kelompok Tani Mekar Jaya, serta mengetahui keadaan petani di Desa Pesawahan, pengurus Kelompok Tani Mekar Jaya, tokoh yang memiliki peran strategis dalam komunitas Kelompok Tani Mekar Jaya dan menguasai banyak informasi, kelompok tani mekar jaya tokoh yang menjadi sasaran pemberdayaan ekonomi petani yang sekaligus menjadi tokoh yang terlibat langsung dalam masalah penelitian sehingga memiliki akses yang besar untuk menguasai informasi, Kriteria Informan penelitian sebagai berikut:

1. Informan Tokoh Pemerintah Desa
2. Informan Pengurus Kelompok Tani Mekar Jaya
3. Informan Kelompok Tani Mekar Jaya

Teknik pemilihan informan menggunakan *Purposive*, teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan peneliti (Kriyantono, 2006). Pemilihan informan pada penelitian ini merupakan masyarakat di Desa Pesawahan Kabupaten Kendal yang menghadapi kegagalan panen.

c) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai catatan yang sudah berlalu, meliputi gambar, karya monumental ataupun tulisan seseorang (Sugiono, 2018). Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data dengan mencari dokumen-dokumen baik berupa catatan maupun arsip-arsip lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Mekar Jaya. Sehingga

memperoleh data berupa data tertulis maupun data yang berbentuk gambar, yakni gambar pada saat kegiatan penelitian berlangsung. Data ini akan peneliti gunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengolah data dengan tujuan mencari kesimpulan serta pengaturan secara terstruktur (Bodgam dan Biklen, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif, dengan menelaah data yang dihasilkan dari berbagai sumber kemudian menyusunnya kemudian memeriksa keabsahan data yang selanjutnya menganalisis sesuai dengan kemampuan peneliti dan menarik kesimpulan peneliti (Moleong, 2007). Ghony dan Mansyur (2016) dalam Miles dan Huberman (1992) menyebutkan analisis data kualitatif memakai kata-kata yang kemudian dirancang pada suatu teks yang digambarkan melalui tiga tahap analisis data, yakni:

a) Reduksi data

Pada tahap ini peneliti akan memilih dan menyeleksi data yang diperoleh dari lapangan melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan mempertimbangkan dan mengklarifikasi data yang betul peneliti butuhkan dalam penyusunan laporan penelitian pemberdayaan petani kajian Kelompok Tani Mekar Jaya.

b) Penyajian data

Setelah tahap pengklarifikasian data melalui tahap reduksi data, tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data dalam tahap ini peneliti telah memiliki data sesuai dengan permasalahan yang kemudian disusun dan dianalisis menggunakan metode deskriptif.



c) Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sesuai dengan data yang ditemukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan mengenai fenomena pemberdayaan petani kajian Kelompok Tani Mekar Jaya di dapat dari tahap ini.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Petani**

Petani adalah setiap orang yang melaukan usaha untuk memenuhi sebagai atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usaha tani pertanian, perternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan. Petani adalah orang yang mengusahakan atau terlibat secara langsung atau tidak langsung atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupandan penghidupan keluarga petani di pedesaan (Mardikanto, 1993:72).

Ada beberapa klasifikasi yang membedakan antara petani satu dengan petani yang lain, yaitu:

##### **1) Petani Pemilik**

Petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan orang yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan, dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani itu sendiri.

##### **2) Petani Penyewa**

Petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.

### 3) Petani Penggarap

Petani penggarap adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil, resiko ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah, biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah masing-masing kelas tanah, kesuburan tanah.

Menurut Soeharto (2010) tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, terutama kelompok lemah, karena keadaan internal (persepsi mereka sendiri) dan oleh kondisi eksternal (ditekan oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk sepenuhnya memahami tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab tidak berdayaannya. Secara klasifikasi kelompok lemah atau tidak berdaya dapat diindikasikan sebagai berikut:

Pertama, masyarakat yang lemah secara struktural. Masyarakat tersebut seringkali merupakan kelompok minoritas karena rentan secara strategis sosial, gender, etnis dan diskriminatif dalam berbagai aspek yang dapat di salahgunakan dan seringkali berujung pada ketidakadilan. Kedua lemah secara khusus, merupakan yang sangat rentan adalah mereka yang sering terpinggirkan secara orang tua, anak-anak, remaja, kaum gay dan lesbian, serta penyandang disabilitas. Ketiga, Lemah secara personal, yaitu masyarakat dengan masalah di bidang individu atau keluarga. (Wawancara Bp. Darmoko selaku anggota Kelompok Tani, 25 Mei 2023)

#### **b. Pemberdayaan**

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat

disingkat menjadi 5P, yaitu: Perlindungan, Pemungkinan, Penguatan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 1997).

- 1) Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- 2) Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
- 3) Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan di masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- 4) Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- 5) Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pemberdayaan berkenaan dengan perluasan sebuah kebebasan memilih atau bertindak untuk membentuk hidup seseorang. Hal inilah

yang menyiratkan pengendalian atas sumber daya dan keputusan. Pemberdayaan sebagai suatu cara untuk bertindak dalam berhubungan dengan orang lain, diartikan pula sebagai sesuatu yang dibutuhkan untuk membantu masyarakat marginal dan mampu mengelola atas pengendalian diri sendiri dan kehidupannya (Yuli dkk, 2020).

Konsep pemberdayaan dalam hal ini adalah masyarakat petani berarti menempatkan masyarakat beserta institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pengembangan ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Memiliki tujuan untuk menghidupkan Kembali berbagai pranata ekonomi untuk dihimpun dan diperkuat dan dapat berperan sebagai bentuk kemajuan yang harus diusahakan (Karsidi, 2001).

Pemberdayaan masyarakat harus mampu mengembangkan Teknik Pendidikan tertentu yang imajinatif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu petani untuk dapat melakukan pengembangan diri atas dasar inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris dan kemudian pendekatannya berorientasi pada kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran dan hal yang bersifat praktis baik pada layanan individu ataupun kelompok (Sikhondze, 1999).

### **c. Strategi Pemberdayaan Kelompok**

Strategi dasar dalam pemberdayaan yaitu adanya lembaga pendamping. Lembaga pendamping ini bertugas sebagai pihak yang membuat rancangan dan tindakan kolektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memenuhi kebutuhan sosial melalui potensi sumber daya yang dimiliki. Lembaga pendamping ini disebut sebagai komunitas atau kelompok yang melakukan interaksi dinamis antara anggota kelompok dan pekerja sosial dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti memecahkan masalah sosial, merancang program perbaikan sosial ekonomi serta menjalin kerja sama dengan

berbagai pihak yang berpengaruh terhadap pemberdayaan yang dilakukan (Suharto, 2014).

Strategi pemberdayaan yang efektif perlu sebuah upaya dalam mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang tepat, ruang lingkup individu, kelompok atau masyarakat. Secara tepatnya memberikan berbagai macam solusi alternative akan kebutuhan tersebut. Setelah penerapan solusi muncul evaluasi dan perencanaan Kembali dan dilakukan secara berlanjutan dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat (Yuli dkk, 2020).

Schermerhorn Horn, Hunt and Osborn (1997) menyebutkan bahwa kelompok adalah satu individu atau lebih yang bekerja sama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan melalui Kelompok Tani Mekar Jaya interaksi sosial akan mudah terjalin, hal itu dikarenakan masing-masing anggota kelompok memiliki tujuan yang sama yang membuat mereka saling terikat. Adapun peran kelompok sendiri yaitu: sebagai unit produksi usaha tani, sebagai kelas belajar dan sebagai penggerak penerapan Teknologi.

## **H. Sitematika Penulisan**

Hasil penelitian ini untuk mempermudah memahami materi dalam penelitian maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab, untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai apa yang akan peneliti uraikan dalam penelitian perlu dikemukakan ke dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II Pemberdayaan Kelompok Tani Teori Jim Ife**

Pada bab ini bagian pertama berisi mengenai definisi konseptual Petani, Kelompok Tani Mekar Jaya, dan Pemberdayaan Kelompok. Sedangkan pada bagian kedua berisi Teori Pemberdayaan menurut Jim Ife yang meliputi pengertian Konsep Pemberdayaan Jim Ife, bentuk-bentuk pemberdayaan Jim Ife, serta Prinsip Pemberdayaan Jim Ife.

### **BAB III Profil Desa Pesawahan Kabupaten Kendal**

Pada Bab III berisi profil Desa Pesawahan Kabupaten Kendal dengan rincian bagian pertama berisi Gambaran umum berdasarkan Kondisi Geografis, Demografis. Bagian kedua berisi tentang sejarah Desa Pesawahan dan Struktur Pemerintahan Desa, bagian ketiga berisi mengenai profil Kelompok Tani Mekar Jaya yang meliputi Sejarah Kelompok Tani, visi misi tujuan Kelompok serta program pertemuan Kelompok Tani Mekar Jaya.

### **BAB IV Strategi Kelompok Tani Mekar Jaya dalam melakukan pemberdayaan petani padi yang ada di Desa Pesawahan**

Pada bab ini berisi analisis serta data yang ditemukan di lapangan mengenai strategi pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya Desa Pesawahan yang dapat dilakukan secara individu dan strategis pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok tani sebagai campur tangan dan pelatihan masyarakat untuk lebih banyak mengetahui pemberdayaan bertani.

### **BAB V Faktor Pendukung Pelasanakaan Program Pemberdayaan Petani Melalui Kelompok Tani Mekar Jaya Di Desa Pesawahan**

Pada bab ini analisis serta data yang ditemukan di lapangan mengenai faktor mendukung dalam kegiatan pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu tulisan secara ringkas dari hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan sedangkan saran yaitu merupakan bagian penutup dalam karya ilmiah yang berisi komentar atau sanggahan yang berguna dan dapat memberikan solusi atau manfaat pada karya ilmiah tersebut yang akan berdampak pada penulis karya ilmiah tersebut ataupun pembaca.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI TEORI JIM IFE**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Definisi Konseptual**

###### **a) Petani**

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagai atau seluruh kebutuhan kehidupannya dalam bidang pertanian dalam arti luas, yang meliputi usaha tani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil hutan. Petani adalah orang yang mengusahakan atau terlibat secara langsung atau tidak langsung atau sewaktu-waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lain yang berhubungan dengan kehidupandan penghidupan keluarga petani di pedesaan (Mardikanto, 1993:72).

Ada beberapa klasifikasi yang membedakan antara petani satu dengan petani yang lain, yaitu:

- 1) Petani Pemilik, yaitu petani pemilik adalah golongan petani yang memiliki tanah dan orang yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya. Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan sarana produksi yang digunakan adalah milik petani itu sendiri.
- 2) Petani penyewa, yaitu petani penyewa adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan jalan menyewa karena tidak memiliki tanah sendiri. Besarnya sewa dapat produksi fisik atau sejumlah uang yang sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.
- 3) Petani penggarap, yaitu petani penggarap adalah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bai hasil, resiko ditanggung oleh pemilik tanah dan penggarap. Besarnya bagi hasil tidak sama untuk tiap daerah, biasanya bagi hasil ditentukan oleh tradisi daerah masing-masing kelas tanah, kesuburan tanah.

Menurut Soeharto (2010) tujuan utama pemberdayaan adalah untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, terutama kelompok lemah, karena keadaan internal (persepsi mereka sendiri) dan oleh kondisi eksternal (ditekan oleh struktur sosial yang tidak berlaku adil). Untuk sepenuhnya memahami tentang pemberdayaan perlu diketahui tentang konsep kelompok lemah dan penyebab tidak berdayaannya. Secara klasifikasi kelompok lemah atau tidak berdaya dapat diindikasikan sebagai berikut:

Pertama, masyarakat yang lemah secara struktural. Masyarakat tersebut seringkali merupakan kelompok minoritas karena rentan secara strategis sosial, gender, etnis dan diskriminatif dalam berbagai aspek yang dapat di salahgunakan dan seringkali berujung pada ketidakadilan. Kedua lemah secara khusus, merupakan yang sangat rentan adalah mereka yang sering terpinggirkan secara orang tua, anak-anak, remaja, kaum gay dan lesbian, serta penyandang disabilitas. Ketiga, Lemah secara personal, yaitu masyarakat dengan masalah di bidang individu atau keluarga. (Wawancara Bp. Darmoko selaku anggota Kelompok Tani, 25 Mei 2023)

#### **b) Pemberdayaan**

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Perlindungan, Pemungkinan, Penguatan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 1997).

1. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
2. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus



mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

3. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan di masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

#### **c) Strategi Pemberdayaan Kelompok**

Strategi dasar dalam pemberdayaan yaitu adanya lembaga pendamping. Lembaga pendamping ini bertugas sebagai pihak yang membuat rancangan dan tindakan kolektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memenuhi kebutuhan sosial melalui potensi sumber daya yang dimiliki. Lembaga pendamping ini disebut sebagai komunitas atau kelompok yang melakukan interaksi dinamis antara anggota kelompok dan pekerja sosial dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti memecahkan masalah sosial, merancang program perbaikan sosial ekonomi serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang berpengaruh terhadap pemberdayaan yang dilakukan (Suharto, 2014).

Schermerhorn Horn, Hunt and Osborn (1997) menyebutkan bahwa kelompok adalah satu individu atau lebih yang bekerja sama secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dengan melalui Kelompok Tani Mekar Jaya interaksi sosial akan mudah terjalin, hal itu dikarenakan masing-

masing anggota kelompok memiliki tujuan yang sama yang membuat mereka saling terikat. Adapun peran kelompok sendiri yaitu: sebagai unit produksi usaha tani, sebagai kelas belajar dan sebagai penggerak penerapan Teknologi.

## **2. Teori Pemberdayaan**

### **a) Teori Pemberdayaan Jim Ife**

Jim Ife (2008) menuturkan pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan” dan merupakan terjemah dalam bahasa inggris “empowerment” sehingga pemberdayaan merupakan pemberian daya ataupun kekuatan kepada kelompok yang lemah, yang belum memiliki kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk kehidupan sehari-hari. Kebutuhan tersebut berupa makanan, sandang, pangan, pendidikan, serta kesehatan. Dengan memberikan kepada kelompok lemah perlu adanya dukungan serta peran aktif pemerintah. Selain itu, perlu adanya kesadaran dan peran aktif masyarakat atau kelompok lemah untuk ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program pemberdayaan (Hamid, 2018).

Ife mengartikan pemberdayaan sebagai proses memberikan sumber daya, pengetahuan, kesempatan dan ketrampilan kepada warga atau masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (Jim Ife, 1995). Pada pernyataan tersebut sejalan dengan yang terjadi di lapangan bahwa pemberdayaan memberikan tujuan secara positif dalam segi pengetahuan, ketrampilan serta sebagai sebuah kesempatan bagi warga atau dalam hal ini adalah anggota kelompok tani. Hal ini selaras dengan pernyataan Ketua Kelompok Tani Mekar jaya :

“Adanya kelompok tani ini mbak sebagai tempat untuk para petani untuk mengasah kemampuannya dalam bertani, meningkatkan ketrampilan supaya bisa maju dengan baik dan tujuan akhirnya adalah para petani di Desa Pesawahan dapat Sejahtera bersama” (Wawancara Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya/Bp. Samadi, 2023).

Pemberdayaan petani adalah proses pemberian daya kepada petani sehingga petani dapat terlepas dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atas ketidakberdayaan yang petani alami. Pemberdayaan petani hadir sebagai upaya pengembangan kemampuan petani dengan memberikan pengetahuan, memotivasi, membangkitkan, kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berusaha mengoptimalkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Papilaya, 2001).

Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni: konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Upaya pemberdayaan masyarakat perlu didasari pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Maka pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan menggunakan 4 perspektif: pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis. Dalam buku Pengembangan Masyarakat karya Zubaedi (2013:21-22), penjelasan dari 4 perspektif itu masing-masing adalah sebagai berikut. Pertama, perspektif **Pluralis** melihat pemberdayaan sebagai proses buat menolong individu maupun kelompok masyarakat yang kurang beruntung, supaya mereka dapat bersaing secara lebih efektif. Dalam perspektif pluralis, pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong masyarakat dengan memberikan pemberdayaan tentang cara menggunakan keahlian dalam meloni, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik dan memahami bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Jadi, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah.

Kedua, perspektif **Elitis** memandang pemberdayaan sebagai upaya untuk mempengaruhi kalangan elite, seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dengan cara membentuk aliansi dengan mereka atau melakukan konfrontasi dan mengupayakan perubahan pada kalangan elite. Upaya ini dilakukan mengingat masyarakat menjadi tak berdaya karena adanya power dan kontrol yang kuat dari para elite. Ketiga,

perspektif **Strukturalis** memandang pemberdayaan sebagai agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuannya adalah menghapus bentuk-bentuk ketimpangan struktural. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan yang harus dibarengi oleh perubahan struktural secara fundamental serta hilangnya penindasan struktural. Keempat, perspektif *Post-strukturalis* menilai pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus yang menekankan pada aspek intelektual ketimbang aksi atau praksis. Jadi, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai langkah mengembangkan pemahaman terhadap pengembangan pemikiran baru dan analitis titik telam pemberdayaan pada aspek pendidikan kepada masyarakat.

Jim Ife juga mengidentifikasi enam jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Keenam kekuatan itu adalah: kemampuan menentukan pilihan pribadi, kemampuan menentukan kebutuhan sendiri, kebebasan berekspresi, kemampuan kelembagaan, akses pada sumber daya ekonomi dan kebebasan dalam proses reproduksi. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan masyarakat dan ketimpangan yang membuat mereka terbelakang terdapat tiga strategi pemberdayaan yang bisa dilakukan. Ketiga strategi itu adalah:

1). Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pada perencanaan ini dapat dilihat dari adanya perencanaan yang mengarah pada perubahan bagi kesejahteraan petani, hal ini sesuai dengan pernyataan anggota Kelompok Tani Mekar Jaya :

“Perencanaan dimulai dari internal kita sendiri, mulai dari pembentukan program kesejahteraan bagi anggota hingga pada perencanaan bagaimana cara untuk melakukan inovasi tentang pertanian” (Wawancara anggota Kelompok Tani Mekar Jaya, 2023).

- 2). Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif. Pada aksi social politik ini lebih kepada aksi kelompok tani dalam menjalin relasi oleh beberapa tokoh dan Lembaga yang dapat berhubungan dengan kereliasian atau terjalinnya kerjasama oleh pihak lain.
- 3). Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Pada proses Pendidikan dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan, seminar, serta workshop oleh para petani sebagai bentuk peningkatan kapasitas dan kesadaran akan pentingnya Pendidikan yang berhubungan dengan kemajuan pertanian Desa Pesawahan.

Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka, dimana pemberdayaan adalah suatu proses atau menolong kelompok individu yang kurang beruntung untuk dapat bersaing lebih efektif dengan minat yang lain, dengan menolong mereka untuk belajar dan menggunakan kemampuan dalam melobi, menggunakan media, terlibat dalam aksi politik memahami bagaimana cara agar sistem bekerja dan lainnya. Dari pendapat tersebut Ife menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan daya, yakni daya dari kelompok orang yang kurang beruntung. Kondisi tidak berdaya atau kurang beruntung tersebut menurut Ife disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi kurang beruntung karena pilihan pribadi mereka, karena tidak mendapatkan kesempatan sebaik kelompok yang beruntung dan lain-lain. Proses pemberdayaan ini dilakukan yakni dengan melakukan intervensi melalui beberapa cara, yakni pembuatan perencanaan dan kebijakan aksi politik sosial dan pendidikan.

Melihat objek penelitian sendiri, terdapat ketimpangan antara petani kelas ekonomi atas dengan petani kelas ekonomi bawah dalam pendistribusian pupuk. Pasokan pupuk yang ada di kios UD. Ulul Azmi Desa Pesawahan sering di borong oleh petani yang memiliki modal besar, sehingga

petani dengan kelas menengah ke bawah tidak kebagian pupuk yang menjadi sarana produksi pertanian. Hal itu akan berdampak kepada tanaman yang tidak bisa menghasilkan hasil yang optimal akibat kekurangan pupuk yang menjadi komoditi utama dalam usaha pertanian.

Jim Ife, mengidentifikasi beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka :

- 1) Kekuatan atas pilihan pribadi, yaitu pemberdayaan yang dilakukan kelompok Tani Mekar Jaya dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik.
- 2) Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Mekar Jaya dengan Mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri dalam hal ini yaitu pemenuhan kebutuhan tani.
- 3) Kekuatan dalam kebebasan berekspresi, pemberdayaan yang dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik. Selain itu adanya upaya dari Kelompok Tani Mekar Jaya dalam mengorganisir petani sebagai langkah untuk memperdayakan petani.
- 4) Kekuatan lembaga pemberdayaan melalui peningkatan aksesibilitas petani terhadap lembaga pendidikan media dan sistem kesejahteraan petani melalui jaringan yang dimiliki.
- 5) Kekuatan sumber dan faktor-faktor pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas masyarakat. Harapan para petani dengan hasil usaha taninya bisa menambah dan meningkatkan pendapatan atau perekonomian keluarga (Jim Ife, 2008). Berdasarkan pernyataan Ife terkait identifikasi jenis kekuatan masyarakat untuk dapat diberdayakan terlihat jelas pada pernyataan Ketua Kelompok tani bahwa :

“ Ya awalnya para petani ini saya kumpulkan dengan kesadaran akan pilhan mereka sendiri, karena saya disini hanya sebagai leader atau bisa disebut pengarah. Mau tidaknya petani ya semua saya serahkan ke pribadinya masing-masing. Kemudian saya jelaskan apa yang dapat dilakukan supaya para petani ini dapat berkembang. Dengan menjalin relasi kepada Lembaga atau para orang-orang seperti investor tujuannya ya untuk kesejahteraan bersama mbak.” (Wawancara Ketua Kelompok Petani Mekar Jaya Bp. Samadi, 2023).

#### **b) Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Jim Ife**

Jim Ife dalam buku *Corporate Social Responsibility* mengungkapkan setidaknya ada enam isu pembangunan yang penting diintegrasikan dalam konsep pemberdayaan masyarakat antara lain :

##### 1) Pembangunan sosial dan budaya

Pemberdayaan sosial budaya, memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia, penggunaan dan perlakuan yang adil terhadap manusia. Untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dengan budaya yang dimiliki.

##### 2) Pembangunan politik

Untuk mewujudkan masyarakat yang demokratis sehingga terciptanya suatu ketertiban politik. Permasalahan politik selalu muncul sedangkan pembangunan dan usaha untuk menertibkan tidak mudah karena selalu muncul pro kontra disetiap masyarakat. Oleh sebab itu, konsep ini sangat penting dilakukan oleh Kelompok Tani Mekar Jaya sehingga bisa menciptakan masyarakat yang demokratis dan tertib. Pemberdayaan politik ini ditujukan agar yang diperintah (orang-orang yang diberdayakan) mendapatkan hak yang sesuai dalam bentuk barang, atau jasa, atau pelayanan, dan kepedulian dan bahkan semuanya tanpa

merugikan pihak lain, dan orang-orang tersebut mendapat kualitas yang bagus dalam bekerja.

3) Pembangunan lingkungan

Pemberdayaan lingkungan, ditujukan sebagai program untuk merawat dan melestarikan lingkungan, agar pihak yang telah diperintah lingkungannya bisa dengan kondusif beradaptasi. Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan di suatu masyarakat. Pentingnya menjaga lingkungan merupakan konsep dari pemberdayaan masyarakat, karena dengan lingkungan sehingga bisa mencerminkan apakah pemberdayaan dikatakan berhasil atau tidak.

4) Pembangunan personal/spiritual

Pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa membangkitkan semangat setiap individu agar bisa meningkatkan dirinya sendiri, baik dari segi ekonomi maupun lainnya (Prastowo & Huda, 2011).

**c) Prinsip Pemberdayaan Jim Ife**

Jim Ife (2008) memaparkan prinsip-prinsip pemberdayaan meliputi:

1. Pembangunan Menyeluruh

Pemberdayaan berprinsipkan pembangunan yang menyangkut seluruh aspek mendasar dalam kehidupan masyarakat, meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan dan personal/spiritual. Hal ini berarti bahwa keenam aspek berjalan bersama-sama dan mendapat porsi yang sama, tetapi mungkin salah satu diprioritaskan dengan tidak boleh meninggalkan yang lain. Penerapan dari prinsip pembangunan menyeluruh, pemberdayaan ekonomi petani mengandung keenam aspek pokok tersebut.

2. Melawan kesenjangan Struktural



Pemberdayaan mengungkap kesenjangan sosial yang terjadi di masyarakat. Pengembangan masyarakat hendaknya peduli terhadap beraneka praktek penindasan kelas, jender dan ras. Sebagai konsekuensinya, pengembangan masyarakat tidak akan menimbulkan penindasan struktural baru. Oleh karena itu, para aktivis sosial harus mencermati praktek-praktek penindasan yang kemungkinan terjadi dalam institusi media, sistem sosial, struktur organisasi, bahasa, ekonomi, pasar dan iklan. Struktur dan proses pengembangan masyarakat perlu mengarahkan kepada struktur penindasan yang dominan. Pengembangan masyarakat harus memfokuskan programnya kepada penanganan isu-isu kelas, jender, ras, umur, ketidakmampuan dan seksualitas untuk mencegah penindasan.

### 3. Hak Asasi Manusia

Pengembangan masyarakat harus menjunjung tinggi penghargaan hak asasi manusia. Hak asasi manusia perlu memperoleh perhatian secara serius bagi pekerjamasyarakat, baik dalam pandangan negatif (*protection of human right*) maupun positif (*promotion of human right*). Dalam pandangan negatif, hak asasi manusia adalah penting bagi pengembangan masyarakat. Oleh Karena itu, setiap program pengembangan masyarakat harus selaras dengan prinsip-prinsip hak asasi dasar umat manusia. Dalam pandangan positif, para aktivis pengembangan masyarakat menjadikan Deklarasi Universal dan Hak HakAsasi Manusia sebagai tujuan pengembangan masyarakat.

### 4. Berkelanjutan

Pengembangan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk membangun tatanan sosial, ekonomi dan politik baru, yang prosesnya dan strukturnya secara berkelanjutan. Setiap kegiatan pengembangan masyarakat harus berjalan dalam kerangka berkelanjutan, bila tidak ia tidak akan bertahan dalam waktu yang

lama. Keistimewaan dari prinsip berkelanjutan adalah ia dapat membangun struktur, organisasi, bisnis dan industri yang dapat tumbuh dan berkembang dalam berbagai tantangan. Jika pengembangan masyarakat berjalan dalam pola berkelanjutan diyakini akan dapat membawa sebuah masyarakat menjadi kuat, seimbang dan harmonis, serta concern terhadap keselamatan lingkungan.

#### 5. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membantu komunitas atau masyarakat dengan sumber daya, kesempatan, keahlian dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas. Begitu pula dikaitkan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui operasionalisasi Pasar Pamarayan yang dijadikan sebagai indikator pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sebagai pasar tradisional, Pasar Pamarayan memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian khususnya dalam kegiatan perekonomian rakyat terutama bagi masyarakat Desa Pamarayan.

#### 6. Kepemilikan Masyarakat

Dasar yang dipegang dalam kegiatan pengembangan masyarakat adalah konsep kepemilikan bersama. Kepemilikan bisa dipahami dari dua tingkatan yaitu kepemilikan terhadap barang material serta kepemilikan struktural dan proses. Kepemilikan barang material, seperti barang-barang komoditas, tanah, bangunan dan sebagainya. Kepemilikan struktur dan proses seperti kontrol masyarakat, pelayanan kesehatan, pendidikan, menentukan kebijaksanaan keaktifan lokal, perumahan, pengembangan lokal dan sebagainya.

#### 7. Kemandirian

Masyarakat hendaknya mencoba memanfaatkan secara mandiri terhadap sumber daya yang dimiliki seperti: keuangan, teknis, alam dan manusia daripada menggantungkan diri terhadap bantuan dari luar. Melalui program pengembangan masyarakat diupayakan agar parawarga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam masyarakat semaksimal mungkin. Kemandirian masyarakat secara total di era industri tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kepercayaan diri semaksimal mungkin. Kemandirian ini merupakan arah realistik yang perlu diwujudkan.

### BAB III

## PROFIL DESA PESAWAHAN KABUPATEN KENDAL

### A. Gambaran Umum

#### 1. Kondisi Geografis

##### a. Letak Geografis

Desa Pesawahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. Kecamatan Pegandon terdiri dari salah satunya Desa Pesawahan. Secara geografis, wilayah Desa Pesawahan memiliki luas 110.156 Hektare (Ha). Desa Pesawahan memiliki 3 rukun warga dan 8 rukun tetangga. Jarak antara Desa Pesawahan dengan pusat pemerintahan Kabupaten Kendal kurang lebih 5 KM, adapun jarak antara pusat pemerintahan kecamatan kurang lebih 4,1 KM. Desa Pesawahan memiliki batas wilayah sebelah utara Desa Gubugsari, selatan Desa Margomulyo, Timur Desa Karangmulyo, dan sebelah Barat Desa Tigorejo. Pernyataan tersebut secara visual wilayah administrasi pada Kabupaten Kendal dapat dilihat pada gambar berikut :

**Gambar 3. 1**

#### **Peta Wilayah Kabupaten Kendal Kecamatan Penggandon**



Sumber : <https://azamjalanjalan.blogspot.com/2020/04/peta-kabupaten-kendal-kabupaten-kendal.html> diunduh pada tanggal 31 Mei 2023

Desa Pesawahan berada di Kecamatan Penggandon Kelurahan Secara iklim curah hujan yang terjadi di Desa Pesawahan rata-rata hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Desember 2021 yaitu 22 hari dan

rata-rata curah hujan tertinggi juga berada pada bulan Desember 2022 yaitu 505,19 mm. Suhu udara di Desa Pesawahan tahun 2022 berkisar antara 27,4 C sampai dengan 29,2 C. Sedangkan untuk kelembaban udara rata-rata bervariasi dari 76 persen sampai dengan 88% selama tahun 2022 ini. Curah hujan yang tinggi berpengaruh terhadap produktivitas tanaman padi, disatu sisi wilayah dengan curah hujan tinggi memiliki ketersediaan pasokan air yang melimpah yang mana ketersediaan air termasuk kebutuhan pokok bagi tanaman padi. Namun disamping itu curah hujan yang tinggi dapat memicu potensi peningkatan penyakit pada tanaman akibat dari peningkatan kelembaban udara.

## 2. Kondisi Demografis Desa Pesawahan Kabupaten Kendal

### a. Penduduk

Desa Pesawahan merupakan Desa yang berada di Kabupaten Kendal dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebanyak 4.543 jiwa yang terdiri dari 2.307 penduduk laki- laki dan 2.236 penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1500 dengan kepadatan penduduk sebesar 57 jiwa/km<sup>2</sup>.

#### 1) Jumlah Penduduk Desa Pesawahan berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 3. 1**

**Jumlah Penduduk Desa Pesawahan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2022**

Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
2019	2.033	2.073	4.106
2020	2.254	2.201	4.355
2021	2.307	2.236	4.543

*Sumber : Desa Pesawahan 2020-2022*

Dari tabel diatas menunjukan jumlah penduduk di Desa pesawahan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah penduduk di Desa pesawahan ini disebabkan karena berbagai faktor, mulai dari angka kelahiran yang tinggi, angka kematian rendah dan perpindahan penduduk yang semakin tinggi yang berdampak pada meningkatnya jumlah penduduk di Desa pesawahan. Hal ini menunjukkan Desa Pesawahan merupakan desa yang semakin padat penduduknya.

## 2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Desa**  
**Pesawahan Tahun 2020-2022**

Usia	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
0-4 Tahun	328	354	359
5-9 Tahun	346	355	351
10-14 Tahun	354	393	403
15-19 Tahun	384	454	479
20-24 Tahun	373	396	401
25-29 Tahun	306	315	335
30-34 Tahun	384	394	398
35-39 Tahun	367	343	356
40-44 Tahun	344	371	378
45-49 Tahun	301	341	342
50-54 Tahun	239	239	219
55-59 Tahun	193	195	195
60-64 Tahun	151	149	131
65-69 Tahun	105	125	123
70-74 Tahun	67	87	91

*Sumber : Desa Pesawahan 2020-2022*

Berdasarkan data di penduduk Desa Pesawahan mayoritas penduduk berusia 15-24 tahun. Hal itu dikarenakan tingginya perpindahan penduduk atas dasar mengejar pendidikan dan faktor pekerjaan yang mengharuskan penduduk baru untuk menetap di Desa Pesawahan.

#### **b. Perekonomian Masyarakat**

Masyarakat Desa Pesawahan pada umumnya memiliki mata pencaharian yang cenderung homogen dan banyak bergantung pada potensi alam yang tersedia di lingkungan tempat tinggal sebagai sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Meskipun demikian mata pencaharian masyarakat Desa Pesawahan beraneka ragam jenis profesi pekerjaan. Berikut merupakan data jenis mata pencaharian yang dimiliki masyarakat DesaPesawahan:

**Tabel 3. 3**

**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon Tahun 2020-2022**

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Tahun 2020</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>
Petani	524	495	476
Buruh Tani	318	340	323
Karyawan	479	486	491
Wiraswasta/ Pedagang	269	359	462
Pertukangan	59	44	51
Pensiunan	3	3	1
Jasa	24	46	40
Tenaga Pengajar	98	98	106
Belum / Tidak Bekerja	2.332	2.484	2.593

*Sumber : Desa Pesawaham 2020-2022*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pesawahan memiliki beragam mata pencaharian. Mayoritas masyarakat Desa Pesawahan berprofesi sebagai petani ataupun buruh tani dengan mengelola lahan untuk bercocok tanam. Sektor pertanian menduduki posisi cukup strategis dalam perekonomian masyarakat, hal itu didukung dengan tersedianya lahan yang cukup luas yaitu 103Ha lahan pertanian atau perkebunan. Selain pekerjaan petani dan buruh tani, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui profesi karyawan menduduki jenis mata pencaharian tertinggi setelah petani dan buruh tani. Hal tersebut lantaran remaja lulus sekolah tidak sedikit yang memilih sebagai karyawan pabrik. Selain mudahnya melamar pekerjaan sebagai buruh pabrik yaitu dengan menyerahkan ijazah SMA atau sederajat, proses mendapatkan uang yang dirasa cukup instan melatarbelakangi tingginya minat masyarakat untuk melamar menjadi karyawan pabrik. Hal itu juga berpengaruh pada tingkat pekerja petani yang setiap tahun mengalami penurunan.

**c. Pendidikan Masyarakat**

Pendidikan merupakan hal yang mendasar bagi setiap individu, dengan pendidikan masyarakat dapat mendapat pelajaran untuk kehidupannya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuannya sebagai upaya untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik. Tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam aspek masyarakat untuk terciptanya tatanan sosial yang lebih mapan. Tingginya tingkat pendidikan suatu masyarakat akan berpengaruh pada segmentasi tingkat sosial yang semakin dinamis. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Pesawahan dapat dilihat dari tabel berikut:



**Tabel 3. 4**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pesawahan tahun 2020-**  
**2022**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Tahun 2020</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>
TK / RA	171	171	156
SD / MI	645	598	631
SMP / MTS	565	570	661
SMA / SMK / MA	591	611	559
Sarjana	45	47	56
Pascasarjana	2	2	2
Pesantren	115	115	134

*Sumber : Desa Pesawahan 2020-2022*

Fasilitas pendidikan yang terdapat di Desa Pesawahan relative lengkap dan memadai. Tempat pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga SMA atau sederajat dapat ditemui di Desa Pesawahan. Tempat pendidikan anak usia dini sebanyak satu PAUD, satu taman kanak-kanak yaitu TK TUNAS HARAPAN, pendidikan tingkat dasar yaitu SDN 1 PESAWAHAN, satu tempat pendidikan jenjang menengah pertama yaitu SMP 3 PEGANDON dan satu tempat pendidikan menengah atas yaitu SMA 1 PEGANDON.

Berdasarkan table di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Pesawahan di setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal itu menandakan bahwa masyarakat Desa Pesawahan memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting bagi perkembangan setiap daerah, karena Pendidikan itulah masyarakat dapat maju dan berkembang dalam menentukan mata pencaharian berdasarkan Pendidikan yang ditempuh.

## **B. Profil Desa Pesawahan dan Kelompok Tani Mekar Jaya**

### **1. Sejarah Desa Pesawahan**

Asal mula Desa Pesawahan tak lepas dari beberapa para Tokoh Masyarakat pada masa jaman penjajahan baik jaman Belanda maupun Jaman Jepang, para tokoh Lurah Desa yang bertetangga pada waktu itu tiga desa yang tergolong agak kecil menurut luas wilayahnya yaitu 1. Dusun Sawahan (sekarang Dusun Krajan) 2. Dusun Grontol 3. Dusun Pacogehan. Desa Pesawahan dipimpin oleh Lurah pertama, Suto Djoyo yang berkantor di rumah kediamannya di wilayah dusun Sawahan ( Krajan ) dapat berjalan dengan baik, beliau selalu mendapat dukungan dari semua warganya didalam melaksanakan tugasnya sebagai Lurah, beliau dapat menunjukkan sikapnya sebagai Lurah yang pertama harus bekerja keras untuk membangun Desa Pesawahan Dengan dibantu Carik dan Pamong Deso yang ada pada saat itu. Mbah Lurah Tuwo yaitu sebutan dari beliau. Lurah Mbah Suto sangat banyak sekali yang telah dibangun yang menyangkut sarana pertanian dan penetapan blok-blok sawah beserta pembuatan saluran-saluran pertanian. Mbah Lurah Tuwo, adalah Tokoh yang sangat arif dalam memimpin dan mengayomi warganya beliau selalu baik tidak pernah menekan kepada warganya beliau sangat mengharapkan sekali agar warganya menjadi orang-orang yang pandai dan berpendidikan.

Pada tahun 1941 yaitu datangnya jaman Jepang, banyak sekali tekanan-tekanan dalam pemerintahannya termasuk adanya tekanan yang diwajibkan yaitu Desa Pesawahan para petaninya diwajibkan untuk menanam tanaman; Kapas dan Jarak iri. Jabatan Lurah Desa Pesawahan diganti oleh Lurah Suto Handoyo, hasil pemilihan Lurah yang dilaksanakan pada tahun 1941. Desa Pesawahan dipimpin oleh lurah yang ke 2 yaitu Bp.Suto Handoyo yaitu: Seorang tokoh yang berasal dari Desa Pesawahan, dalam melaksanakan tugas Pemerintahannya di Desa Pesawahan Lurah Suto Handoyo tidak terlalu lama hanya kurang lebih sekitar 5 tahun karena dianggap kurang begitu dapat memberikan pengayoman kepada warganya, sehingga pada tahun

1945 terjadi pemilihan Lurah lagi untuk mengganti Lurah Suto Handoyo. Jabatan lurah Desa Pesawahan diganti oleh Bapak Kasbun Sunarto yaitu lurah yang ke 3 yang memimpin Desa Pesawahan. Beliau sangat dikenal oleh warganya yaitu sebagai tokoh yang bijaksana dan tegas serta mempunyai semangat yang tinggi untuk dapat memajukan Desa Pesawahan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Lurah Mbah Kasbun Sunarto dibantu oleh Carik dan segenap Pamong Desa yang pada saat itu pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada warga masyarakat sangat baik sekali. mbah Kasbun Sunarto sangat gigih dalam memperjuangkan rakyatnya didalam berbagai bidang; baik di bidang Pertanian maupun dalam bidang yang lain termasuk dalam Pembangunan Jalan Desa dan Saluran untuk sarana Pertanian. Untuk mengadakan koordinasi dan merencanakan pembangunan rapat telik Desa selalu dilaksanakan setiap selapan sekali, mbah Kasbun Sunarto adalah lurah yang sangat dihormati dan disegani oleh warganya. Pada tahun 1960 Mbah Kasbun Sunarto meninggal dunia dan dimakamkan di pemakaman umum dusun Pacogchan Desa Pesawahan.

Jabatan Kepala Desa/ Lurah Desa Pesawahan yang ke empat dijabat oleh Bapak Herman yaitu anak kandung Mbah Kasbun Sunarto Almarhum mantan Lurah Desa Pesawahan ke tiga. Bapak Herman dilantik sebagai Kepala Desa Pesawahan hasil pemilihan Kepala Desa yang dilaksanakan pada tahun 1960 dalam melaksanakan tugas Pemerintahan dan Pembangunan sebagai Kepala Desa Pesawahan Kec. Pegandon. Bapak Herman memimpin desa Pesawahan Kurang lebih 5 tahun. Jabatan Kepala Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon yang ke 5 dipegang Bapak Sudarsono , hasil pemilihan Kepala Desa Pada tahun 1965. Dalam melaksanakan tugas Pemerintahan dan Pembangunan sebagai Kepala Desa Pesawahan banyak sekali membawa kemajuan pembangunan di Desa Pesawahan pada berbagai bidang pembangunan Fisik maupun Non fisik termasuk adanya perkembangan pemukiman penduduk, karena pada saat itu

terjadi perluasan baikakhir masa Jabatannya yaitu selama 23 tahun berakhir pada tahun 1989, Jabatan Kepala Desa Pesawahan yang ke di jabat oleh Bapak Achmad Jazuri dari warga dusun Krajan adalah hasil pemilihan Kepala Desa Pesawahan yang dilaksanakan pada tahun 1989, beliau Bapak Achmad Jazuri dapat melaksanakan tugasnyn sebagai Kepala DesaPesawahan dengan baik sampai pada akhir ditentukan oleh Perda Kab.Kendal yaitu selama 8 tahun ditambah 2 Tahun. Masa jabatan Bapak Achmad Jazuri berakhir pada Tahun 1998 .

Jabatan Kepala Desa Pesawahan yang ke 7 di jabat oleh Bp.Kasidjan dari Warga dusun Pacogehan adalah hasil pemilihan Kepala desa Pesawahan yang dilaksanakan pada tahun 1989 Bapak Kasidjan dapat melaksanakan tugasnya sebagai Kepala DesaPesawahan dengan baik sampai pada akhir oleh masa jabatan yang ditentukan Perda Kab.Kendal pada tahun 2007. Jabatan Kepala Desa Pesawahan ke 8 dijabat oleh Bp.Achmad Wahyudi Beliau adalah Cucu dan lurah yang ke 3 yaitu Mbah Kasbun Sunarto dari warga Dusun Krajan. Pengangkatan dilaksanakan dengan cara pemilihan yang dilaksanakan Akhir tahun 2007. Bapak Achmad Wahyudi dapat melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Desa Pesawahan dengan baik sampai pada akhir Kab.Kendal pada tahun 2013. masa jabatan yang ditentukan oleh Perda. Jabatan Kepala Desa Pesawahan ke 9 dijabat oleh Bp.Achmad Wahyudi kembali karena beliau terpilih kembali menjadi kepala Desa Pesawahan,sampai sekarang yang memimpin Pemerintah Desa Pesawahan adalah beliau Bapak Achmad Wahyudi.

## **2. Struktur Pemerintahan Desa**

Kelurahan Desa Pesawahan merupakan bagian wilayah administratif di bawah Kecamatan Pegandon. Kelurahan Desa Pesawahan sendiri memiliki fungsi sebagai penyelenggara urusan pemerintahan, pemberdayaan dan pelayanan masyarakat serta ketentraman dan ketertiban umum dan lingkungan hidup di wilayah Desa Pesawahan. Desa Pesawahan dipimpin oleh bapak lurah Edi Susanto yang dibantu oleh beberapa perangkat desa.

Adapun susunan organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Pesawahan Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Kepala Desa	: Edi Susanto
Sekretaris Desa	: Suroto
Kaur Pemerintahan & Umum:	Syahrul Sidiq
Kaur Keuangan	: Sri Puji Lestari S.ST
Kaur Pembangunan & Kesra:	Rudiana Doni
Modin	: Nur Qozin
Ulu-Ulu	: Ahmad Samadi

### **C. Profil Kelompok Tani Mekar Jaya**

#### **1. Sejarah Kelompok Tani Mekar Jaya**

Kelompok Tani Mekar Jaya berada di Desa Pesawahan Kabupaten Kendal yang terbentuk pada tahun 1998 yang dipelopori oleh bapak Saman kala itu. Di Desa Peswahan terdapat empat kelompok tani, Kelompok Tani grontol, Kelompok Tani pacogean, Kelompok Tani Sederhana dan Kelompok Tani Mekar jaya. Dari empat kelompok tani tersebut hanya Kelompok Tani Mekar Jaya yang aktif dan memiliki akta pendirian badan hukum. Selain itu Kelompok Tani Mekar Jaya memiliki ciri khas pada program pemberdayaannya yaitu sistem tanam *Subur* sebagai upaya produksi bibit unggul secara mandiri oleh anggota kelompoknya. Perkembangan Kelompok Tani Mekar Jaya hingga saat ini telah mengalami beberapa regenerasi. Pada tahun 1998 oleh bapak Saman, pada tahun 2003 diteruskan oleh bapak Suroso, pada tahun 2010 diteruskan oleh bapak Roziq, pada tahun 2015 diteruskan oleh bapak Suparman dan 2019 diteruskan oleh bapak Mustofa Ahmad dan saat ini Kelompok Tani Mekar Jaya diketuai oleh bapak Sarmadi serta memiliki anggota berjumlah 40 petani. Terbentuknya kelompok tani ditujukan untuk menata kegiatan usaha

tani yang waktu itu belum tertata dari segi waktu penanaman, sistem irigasi dan pendistribusian pupuk.

Kelompok Tani Mekar Jaya merupakan kelompok swadaya masyarakat yang tergabung dan tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha dibidang pertanian pedesaan. Kelompok Tani Mekar Jaya merupakan wadah berkumpulnya segenap petani pemilik lahan, petani penggarap dan petani penyewa yang pada umumnya berada pada tingkat ekonomi kelas menengah kebawah. Dengan didorong oleh kesadaran serta keinginan yang kuat sekaligus sebagai upaya membantu program pemerintah dalam memberdayakan masyarakat sehingga dapat mensejahterakan petani Desa Pesawahan. Kelompok Tani Mekar Jaya telah mengusung program pemberdayaan meliputi: pemberdayaan melalui kartu tani, pemberdayaan pembuatan bibit unggul, pemberdayaan penerapan teknologi serta pemberdayaan melalui edukasi kepada petani.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Tani Mekar Jaya**

Visi dan misi Kelompok Tani Mekar Jaya merupakan landasan yang digunakan kelompok tani untuk melakukan pemberdayaan kepada anggota Kelompok Tani Mekar Jaya untuk mencapainya. Adapun visi dan misi Kelompok Tani Mekar Jaya sebagai berikut:

### **Visi**

Terwujudnya Kelompok Tani Mekar Jaya yang kreatif, inovatif dan mandiri

### **Misi**

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok
- b. Memfasilitasi kegiatan usaha tani
- c. Menjalani kerjasama dengan sesama petani dan lembaga penyuluh pertanian.

### **Tujuan**

- a. Membentuk para anggota kelompok Mekar Jaya menjadi berdaya

- b. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki secara maksimal
- c. Memecahkan segala permasalahan yang ada pada anggota Kelompok Tani Mekar Jaya terkait dengan usaha pertanian
- d. Membantu para anggota anggota poktan dan memberikan ilmu pengetahuan terkait dengan pertanian sehingga anggota poktan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu
- e. Menata dan mengkoordinir kegiatan usaha pertanian di Desa Pesawahan.

### **3. Program Pertemuan Kelompok Tani Mekar Jaya Di Desa Pesawahan**

Kelompok Tani Mekar Jaya memiliki kegiatan rutin yaitu rapat perkumpulan para anggota kelompok yang bertujuan untuk bersama-sama membangun Kelompok Tani yang erat dan berdaya. Berdasarkan pernyataan Bp. Samadi selaku ketua kelompok bahwa pertemuan rutin Kelompok dilakukan setiap tanggal 1 disetiap bulannya dengan konsep bergilir secara bergantian anggota kelompok mendapat kesempatan untuk menjadi tuan rumah dalam acara perkumpulan rutin bulanan. Hal ini didukung oleh pernyataan Bp. Samadi

“Pertemuan bulanan sengaja diadakan setiap tanggal 1 dimaksudkan untuk menjalin silaturahmi antar anggota, juga sebagai kegiatan untuk mengevaluasi program ataupun kegiatan yang berhubungan dengan kemajuan kemampuan petani. Dari pertemuan ini kita dapat melihat apa saja yang menjadi bahan perbaikan dalam pemberdayaan petani itu sendiri mbak. Mungkin dalam pelaksanaannya tidak selamanya mulus, namun dengan adanya kelompok tani ini diharapkan para petani terberdaya dengan baik dan semestinya.” (Wawancara Bp. Samadi selaku Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya, 2023).

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Bp. Samadi, pertemuan rutin setiap bulan ini memberikan peran penting terhadap proses

pemberdayaan para petani Di Desa Pesawahan. Pemberdayaan ini yang menjai titik fokus petani untuk melakukan perubahan kemajuan dalam sector pertanian di Desa Pesawahan.

**Gambar 3. 2**  
**Pertemuan Rutin Bulanan Kelompok Tani Mekar Jaya di**  
**salah satu tempat tinggal anggota**



Sumber : Data wawancara 21 Mei 2023

Pada setiap pertemuan bulanan kelompok tani Mekar Jaya sedikit banyak membahas mengenai bagaimana perkembangan para petani dalam mengembangkan kemampuannya untuk bercocok tanam. Adanya evaluasi disetiap pertemuan rutin bulanan dengan harapan sebagai proses perbaikan untuk para petani. Hal ini didukung oleh pernyataan bp. Samadi selaku ketua Kelompok Tani Mekar Jaya :

“ Selama proses evaluasi dalam pertemuan bulanan waktu itu banyak masukan dan antusias anggota tentang penyampaian keluhan. Para anggota bersama-sama memberi pendapat untuk menentukan bagaimana seharusnya keluhan tersebut dapat diselesaikan. Biasanya keluhan yang banyak disampaikan adalah terkait cuaca dan hasil panen yang masih belum maksimal. Ya kita juga bersama-sama tetap saling memberi dukungan untuk langkah kedepannya dalam menghadapi situasi itu ” (Wawancara Bp. Samadi selaku Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya, 22 Mei 2023).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi memberi gambaran tentang keadaan yang sedang dialami petani, dengan tujuan adanya evaluasi tersebut diharapkan dalam kelompok tani sebagai wadah untuk menyampaikan keluhan serta menerima masukan untuk memperbaiki keadaan tersebut.



## **BAB IV**

### **STRATEGI KELOMPOK TANI MEKAR JAYA DALAM MELAKUKAN PEMBERDAYAAN PETANI PADI YANG ADA DI DESA PESAWAHAN**

#### **A. Peran Pemberdayaan Petani Padi melalui Kelompok Tani Mekar Jaya Di Desa Pesawahan**

Pemberdayaan sebagai salah satu cara untuk memandirikan masyarakat dalam upaya mensejahterakan masyarakat itu sendiri, hal ini dilakukan oleh Kelompok Tani Mekar Jaya di Desa Pesawahan. Kelompok Tani Mekar Jaya merupakan salah satu penggerak pembangunan pada bidang pertanian di Desa Pesawahan dan sebagai pemeran utama dalam proses pembangunan pertanian di Desa Pesawahan, maka dari itu kelompok tani mampu digunakan sebagai penyedia modal, memberikan informasi terkait usaha tani yang dilakukan oleh petani Desa Pesawahan. Dengan memiliki tujuan dan kepentingan yang sama, Kelompok Tani Mekar Jaya membantu meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani kepada setiap anggota kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu anggota tani :

“Adanya kelompok tani ini membuat saya merasa terbantu mbak, secara tidak langsung pemberdayaan para petani memberi manfaat bagi kami untuk berdaya dan dapat memenuhi kebutuhan” (Wawancara Bp. Masudi selaku anggota Kelompok Tani, 22 Mei 2023).

Pernyataan diatas memberi gambaran bahwa kelompok tani mampu memberikan manfaat secara sadar bagi para petani padi di Desa Pesawahan. Pemberdayaan dalam proses dan pencapaian tujuan diperlukan adanya pendekatan, yang dalam hal ini terangkum dalam pernyataan Suharto (1997) pada pernyataan Pemungkinan. Pada pendekatan pemungkinan memberikan penjelasan mengenai bagaimana menciptakan suasana yang mungkin berpotensi untuk masyarakat berkembang dengan optimal. Pemberdayaan semestinya mampu memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk melakukan perubahan dalam sebuah kelompok. Kelompok dijelaskan dalam Schermerhorn Horn, Hunt and Osborn (1997) sebagai sebuah individu-individu yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan. Melalui kelompok

Tani Mekar Jaya ini para petani padi berharap dapat bekerjasama untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Pesawahan khususnya petani padi.

Pendekatan penguatan menurut Suharto (1997) memberikan kesimpulan dengan adanya pendekatan ini dapat memperkuat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki para petani padi dalam memecahkan masalah dan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pemberdayaan kelompok Tani Mekar Jaya lebih terkait pada kegiatan-kegiatan yang ada di kelompok tani yang dijalankan dan dikelola sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok yang dirumuskan pada saat perkumpulan kelompok dilakukan. Kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Mekar Jaya membahas pengadaan sarana produksi dan pengolahan. Penentuan kegiatan tersebut sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok tani yang memiliki kebutuhan dan kepentingan yang sama dari sesama anggota, sehingga Kelompok Tani Mekar Jaya mampu berjalan dengan baik dan manfaat dari kegiatan tersebut dapat berdampak baik bagi anggota kelompok. Pernyataan tersebut dikutip dalam wawancara bersama pemimpin kelompok Tani Mekar Jaya sebagai berikut :

“Setiap kita mengadakan perkumpulan para petani biasanya kita banyak membahas mengenai evaluasi produksi hasil pertanian, pengadaan barang produksi dan terkait pengolahan yang baik. Kelompok ini juga sudah dianggap sebagai tempat atau saran untuk belajar para petani dalam mengasah kemampuannya” (Wawancara Bp. Samadi selaku Ketua Kelompok Tani, 22 Mei 2023).

Dari pernyataan diatas disimpulkan peran dari pemimpin Kelompok Tani Mekar Jaya sangatlah penting, yang mana ketua kelompok tani menerima semua aspirasi berupa usulan ataupun memberikan sanggahan secara bebas tetapi tetap terkondisikan, yang selanjutnya akan ditentukan keputusan yang tentunya mampu diterima oleh para anggota kelompok sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan kelompok dapat segera tercapai. Kelompok Tani Mekar Jaya merupakan bentuk dari organisasi sosial, karena mampu digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar dan bekerjasama untuk memperoleh ilmu, keterampilan dan secara perlahan mampu menumbuhkan kemandirian serta produktivitas para anggota kelompok dalam usaha tani.

Dalam hasil penelitian Kasdir (2019) menuturkan bahwa peran kelompok tani terdiri sebagai unit usaha tani, penerapa teknologi dan kelas belajar bagi petani.

### **1. Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya Berperan Sebagai Unit Produksi Usaha Tani.**

Kelompok tani memiliki peran mengambil keputusan dalam upaya menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. keputusan terhadap pilihan komoditas yang akan ditanam sebagai tanaman utama dan alternatif dalam meningkatkan perekonomian petani sekitar. Sebagai sarana dan unit produksi bagi petani, Kelompok Tani Mekar Jaya dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang pertanian, berbagi pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh lapangan maupun antar kelompok tani yang berada di Desa Pesawahan. Selain itu, Kelompok Tani Mekar Jaya juga mengembangkan penguatan baik dari segi pendidikan, penyediaan pupuk dan penerapan alat pertanian. Dalam hal ini Kelompok Tani Mekar Jaya mengatur musim tanam, pergantian jenis tanaman, irigasi pertanian dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), konservasi tanah dan air. Waktu tanam yang ditentukan dalam waktu satu tahun menggunakan tiga musim tanam, dan pergantian jenis tanaman dilakukan pada musim tanam. Hal itu akan efektif diterapkan secara serentak bersama anggota kelompok.

### **2. Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya Berperan Sebagai Kelas Belajar Bagi Petani**

Kelompok Tani Mekar Jaya memberikan pengetahuan sebagai upaya perkembangan keberdayaan petani. Dukungan yang diberikan Kelompok Tani Mekar Jaya kepada masyarakat berupa lancarnya arus informasi, sehingga petani mampu mendapatkan akses informasi yang lebih serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Dalam hal ini Kelompok Mekar Jaya melakukan pendampingan dan memberikan pengetahuan dengan menggandeng dinas terkait yang nantinya dari pihak

kedinasan mengutus panitia penyuluh lapangan untuk memberikan pengetahuan baru bagi petani Desa Pesawahan. Sehingga anggota kelompok tani apabila mengalami kendala dalam proses penggarapan anggota kelompok tani dapat menangani permasalahan secara tepat dan mandiri.

### **3. Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya Berperan Sebagai Penerapan Teknologi**

Pemberdayaan dengan membebaskan masyarakat dari faktor yang memperlambat masyarakat untuk berkembang. Implementasi dari aspek pemungkinan ini berupa hadirnya teknologi yang sudah mulai masuk dalam usaha pertanian. Dalam penggarapan sawah untuk menyingkat waktu, biaya dan tenaga dibutuhkan alat pembantu yang mampu menciptakan keefisienan dalam proses penggarapan sawah. Namun pada kenyataannya tidak semua anggota kelompok tani dapat memiliki alat pembantu penggarapan sawah lantaran harga dari alat tersebut relatif tinggi. Sehingga anggota Kelompok Tani Mekar Jaya diharuskan menyewa kepada pemilik alat dengan harga yang juga tidak sedikit. Dari gambaran tersebut peran Kelompok Tani Mekar Jaya sebagai penerap teknologi sangatlah penting terhadap kesejahteraan anggota kelompok. Kelompok Tani Mekar Jaya menghadirkan alat penggiling padi dan pembajak sawah yang nantinya dapat dipergunakan oleh anggota kelompok melalui sewa dengan harga yang lebih terjangkau. Hadirnya mesin penggiling padi dan alat pembajak sawah koefisien waktu, tenaga serta biaya sangat dirasakan oleh petani.

### **B. Strategi Kelompok Tani Mekar Jaya pada Pemberdayaan Petani Padi Di Desa Pesawahan**

Strategi sebagai sebuah cara atau langkah untuk merencanakan segala sesuatu, yang dalam hal ini adalah pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya. Strategi memberikan pengaruh yang baik bagi kelangsungan Kelompok Tani Mekar Jaya. Pemberdayaan petani lebih efektif dilakukan ketika dalam sebuah

kelompok tani, hal ini selaras dengan pernyataan Ketua Kelompok Tani sebagai berikut :

“Jadi adanya Kelompok Tani ini sebagai sebuah terobosan baru untuk memberdayakan para petani padi di Desa Pesawahan ini mbak, ya karena Sebagian besar adalah petani secara tidak langsung kemampuan yang harus diunggulkan adalah petani. Terbentuknya kelompok tani ini sangat berperan penting bagi kelangsungan hidup petani untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan diri sebagai petani. ” (Wawancara Bersama Bp. Samadi selaku Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya, 22 Mei 2023).

Melihat objek penelitian pemberdayaan melalui Kelompok Tani Mekar Jaya, penelitian menemukan kondisi yang sama dengan konsep pemberdayaan Jim Ife. Teori Jim Ife menjelaskan bahwa pemberdayaan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki tujuan untuk memberdayakan petani.

Desa Pesawahan melalui program-program yang telah disepakati bersama pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Mekar Jaya menggunakan pendekatan strategi 5P yaitu:

1. Pemungkinan, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan dengan membebaskan masyarakat dari faktor yang memperlambat masyarakat untuk berkembang. Implementasi dari aspek pemungkinan ini berupa hadirnya teknologi yang sudah mulai masuk dalam usaha pertanian. Contohnya mesin penggiling padi (*Comby*), dengan dikadirkannya mesin tersebut koefisien waktu sangat disarankan oleh petani. Sehingga penanaman ulang dapat disegerakan.
2. Penguatan, dengan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Program penyuluhan telah berhasil membentuk masyarakat yang mandiri dan berpengalaman. Sehingga penyelesaian masalah pertanian dapat terselesaikan dengan tepat melalui wadah modal yang dimiliki. Setiap waktu melalui penggarapan tanam padi, kelompok tani mengadakan perkumpulan di balai desa

yang dihadiri anggota kelompok serta Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL) yang akan memberi materi terkait apa yang harus dilakukan petani dalam upaya meningkatkan produktivitas hasil pertanian.

3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi persaingan yang tidak sehat dari kelompok yang lemah dan kuat. Kelompok Tani Mekar Jaya bekerja sama dengan distributor pupuk Desa Pesawahan dalam rangka penyaluran pupuk kepada petani. Pembuatan kartu tani kepada anggota kelompok sebagai langkah pengontrolan distribusi pupuk. Hal tersebut merupakan langkah upaya meminimalisir penimbunan pupuk yang dilakukan oleh oknum diluar anggota kelompok.
4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memenuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya. Dukungan yang diberikan Kelompok Tani Mekar Jaya kepada masyarakat berupa lancarnya arus informasi, sehingga petani mampu mendapatkan akses informasi yang lebih serta mampu memanfaatkan peluang yang ada. Penyokongan dapat dilakukan melalui bimbingan dan penyuluhan kepada Kelompok Tani Mekar Jaya bapak Masudi sebagai ketua kelompok dan warga Desa Pesawahan agar mampu mengatasi kendala teknis yang terjadi dalam usaha tani.
5. Pemeliharaan, pemeliharaan yang dilakukan dalam pemberdayaan petani salah satunya memelihara keseimbangan pola pertanian dengan tingkat kesuburan tanah. Kelompok tani melalui musyawarah yang dilakukan dengan anggota kelompok menetapkan peralihan tanaman guna menjaga kesuburan tanah (Masudi, 2023).

Teori pemberdayaan Jim Ife memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Langkah pemberian daya, informasi pengetahuan serta keterampilan kepada petani Desa Pesawahan untuk mengembangkan keberdayaan petani dalam menentukan kesejahteraan hidupnya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial petani. Dengan konsep yang ada dalam teori pemberdayaan Jim Ife dapat membantu untuk memahami fenomena yang ada, yaitu pemberdayaan ekonomi petani Desa Pesawahan melalui Kelompok Tani Mekar Jaya.

Strategi dasar dalam pemberdayaan menurut (Suharto, 2014) adalah lembaga pendamping, yang bertugas sebagai pihak yang membuat rancangan dan tindakan kolektif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memenuhi kebutuhan sosial melalui potensi sumber daya yang dimiliki. Lembaga pendamping ini disebut sebagai kelompok yang melakukan interaksi dinamis antara anggota kelompok dan pekerja sosial dalam menghadapi berbagai tantangan, seperti memecahkan masalah sosial, merancang program perbaikan sosial ekonomi serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang berpengaruh terhadap pemberdayaan yang dilakukan.

Upaya memberdayakan masyarakat didasari dengan pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Kekuatan inilah yang diciptakan kelompok untuk memberi pemahaman kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah anggota petani Mekar Jaya.

Jim Iffe juga mengidentifikasi jenis kekuatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Kekuatan masyarakat tersebut dapat disebut sebagai sebuah strategi bagi kelompok Tani Mekar Jaya.

Strategi tersebut di antaranya :

1. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang bisa memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pada strategi ini kelompok Tani Mekar Jaya membangun dan menciptakan adanya Koperasi yang menangani kebutuhan para anggotanya. Hal ini selaras dengan pernyataan Pemimpin Kelompok Tani :

“Adanya koperasi dalam kelompok tani ini dimaksudkan sebagai sarana untuk membantu para anggota misal dalam faktanya masih memiliki keterbelakangan atau kekurangan. Seperti pada saat waktunya tanam padi, tapi anggota sedang kesulitan mencari modal untuk membeli bibit. Koperasi sebagai solusi untuk membantu anggota pada proses tanam. Dari koperasi ini kita dapat membeli pupuk untuk kesuburan padi dengan harga yang ekonomis karena pupuk yang telah disubsidi. Sangat membantu sekali, apalagi bagi para petani untuk tetap bercocok tanam dengan sarana prasarana yang mudah dijangkau” (Wawancara Bersama Bp. Abdul Rokim selaku anggota Kelompok Tani Mekar Jaya, 22 Mei 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan dapat terealisasi melalui adanya Koperasi Simpan pinjam sebagai salah satu

solusi para petani untuk tetap terberdaya dan produktif dalam menjalankan pekerjaan petani. Keterjangkauan sarana prasarana memberikan kases yang mudah bagi petani, hal ini yang menjadikan Kelompok Tani Mekar Jaya untuk terus berkembang dan terberdaya.

**Gambar 4. 1**  
**Distributor Pupuk Bersubsidi**



Sumber : Data wawancara 21 Mei 2023

2. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya strategi ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi petani padi dan meningkatkan kekuatan mereka untuk mengembangkan hasil produksi di Desa Pesawahan. Pada pemberdayaan melalui Pendidikan dan penumbuhan kesadaran ini sebagai bentuk strategi pemberdayaan yang realisasikan Kelompok Tani mekar Jaya melalui kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang terkait dengan kemajuan petani. Pernyataan tersebut tertuang dalam wawancara bersama Bp. Samadi :

“Penyuluhan atau sosilasasi bagi petani menjadi salah satu langkah untuk memberdayakan para petani mbak, dari penyuluhan tersebut bertujuan ya



istilahnya sebagai bekal atau ilmu yang bisa diterapkan para petani khususnya di Kelompok Tani Mekar Jaya ini. Saya sebagai ketua ya hanya bisa mengarahkan para anggota untuk mengasah pemikiran mereka dengan tetap terus belajar dan harapannya dengan belajar atau adanya penyuluhan itu dapat dipraktekkan di kemudian hari. ” Wawancara Bersama Bp. Samadi selaku Ketua Kelompok Tani Mekar Jaya,22 Mei 2023).

**Gambar 4. 2**

**Sosialisasi Penyuluhan Kelompok Tani Mekar Jaya**



Sumber : Data wawancara 15 April 2023

3. Kekuatan atas pilihan pribadi, yaitu pemberdayaan yang dilakukan kelompok Tani Mekar Jaya dengan memberikan kesempatan kepada petani untuk menentukan pilihan pribadi atau kesempatan untuk hidup lebih baik. Kekuatan dalam menentukan kebutuhannya sendiri, pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Mekar Jaya dengan Mendampingi mereka untuk merumuskan kebutuhannya sendiri dalam hal ini yaitu pemenuhan kebutuhan tani.
4. Kekuatan dalam kebebasan berekspresi, pemberdayaan yang dilakukan dengan mengembangkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik. Selain itu adanya upaya dari Kelompok Tani Mekar Jaya dalam mengorganisir petani sebagai langkah untuk memperdayakan petani.

5. Kekuatan lembaga pemberdayaan melalui peningkatan aksesibilitas petani terhadap lembaga pendidikan media dan sistem kesejahteraan petani melalui jaringan yang dimiliki. Kekuatan sumber dan faktor-faktor pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas masyarakat.

**BAB V**

**FAKTOR PENDUKUNG PELASANAAN PROGRAM  
PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI KELOMPOK TANI MEKAR  
JAYA DI DESA PESAWAHAN**

**A. Tahap Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani Mekar Jaya**

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi (Iryana, 2018).

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip mulailah dari apa yang mereka punya, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Adiwilaga, 1992).

Pada tahap peningkatan kemampuan bagi anggota kelompok tani Desa Pesawahan dengan dilakukan kegiatan pelatihan yang didampingi oleh pengurus Kelompok Tani Mekar Jaya secara langsung. Kegiatan pelatihan ini merupakan implementasi dari tahap penyuluhan yang telah dilakukan di awal. Hal tersebut dilakukan untuk mengamati bagaimana kinerja anggota kelompok Tani Mekar Jaya setelah dilakukannya penyuluhan. Kegiatan pelatihan yang dilakukan bertujuan sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan dan keahlian anggota Kelompok Tani Mekar

Jaya. Berikut kutipan wawancara yang dilakukan kepada bapak Sarmadi selaku ketua kelompok Mekar Jaya,

“Kami melakukan pendampingan secara langsung untuk meninjau proses bertani agar petani melakukan proses produksi usaha tani secara tepat dengan arahan yang diberikan ketika penyuluhan. pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Tani Mekar Jaya yaitu pembuatan bibit secara unggul dengan sistem tanam *subur* serta pembuatan pupuk yang bahan dasarnya dari kotoran kambing. Hal itu dikarenakan mayoritas anggota kelompok tani dalam pemenuhan bibit unggul masih membeli dengan harga yang relatif mahal. Adapun pembuatan pupuk organik kami adakan menanggapi kelangkaan pupuk yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi. Anggota kelompok tani sudah siap akan kemungkinan- kemungkinan yang terjadi” (wawancara bapak Sarmadi sebagai ketua kelompok, 4 Juni 2023).

Berdasarkan penuturan bapak Sugiyono diatas bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Ngudi Mulyo adalah sebagai berikut :

#### **1. Pembuatan Bibit Unggul dengan Sistem *Subur***

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat, yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari. Sebagai komoditi utama, kualitas padi harus diunggulkan, salah satunya dengan mengatur jarak antar tanaman padi. Penggunaan jarak tanam pada dasarnya adalah memberikan kemungkinan tanaman untuk tumbuh dengan baik tanpa mengalami banyak persaingan dalam halmengambil air, unsur-unsur hara, dan cahaya matahari (Warjido, 1990).

Dalam upaya peningkatan produksi padi memerlukan teknik budidaya yang lebih baik. Cara budidaya padi terbaik mempertimbangkan secara ilmiah aspek lingkungan, karakter tanaman, termasuk bentuk tajuk tanaman, teknologi dan pengelolaannya, selain aspek sosial dan ekonomi juga turut menentukan kelayakan penerapan teknologi budi daya (Sutoro & Makarim, 1979).

Direktorat Jendral Tanaman Pangan (2016) menjelaskan bahwa pengenalan dan penggunaan sistem tanam jarak subur tersebut

disamping dapat mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal juga ditujukan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Jemis padi pada umumnya dengan kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan dan malai yang lebih sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan tentunya jumlah gabah per malai berkurang bila dibandingkan pada kondisi jarak tanam yang lebar (potensial). Fakta dilapangan membuktikan bahwa penampilan individu tanaman padi pada jarak tanam yang lebar lebih bagus dibandingkan dengan jarak tanam yang rapat.

Beberapa kemungkinan yang menyebabkan rendahnya produktivitas pada jarak tanam rapat antara lain: persaingan dalam penerimaan cahaya matahari, pengurusan unsur hara yang intensif, peluang berkembangnya penyakit endemik sebagai akibat dari kondisi lingkungan mikro yang menguntungkan perkembangan penyakit, dll. Dengan teknologi tanam jajar subur maka pada barisan tanamanterluar memberikan ruang tumbuh yang lebih longgar sekaligus sirkulasi udara dan pemanfaatan sinar matahari lebih baik untuk pertanaman. Selain itu upaya penanggulangan gulma dan pemupukan dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pemahaman terhadap teknologi tanam jajar subur padi menjadi penting agar manfaat yang akan diperoleh dari penerapannya akan lebih optimal (Warjido, 1990).

Subur merupakan rekayasa teknik tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun maupun antar barisan, sehingga terjadi pemadatan rumpun padi di dalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan. Pada sistem jajar Subur dua baris semua rumpun padi berada dibarisan pinggir dari pertanaman. Adapun manfaat pola tanam dengan sistem tanam jajar subur adalah yaitu, meningkatkan produksi tanaman padi dan memperbaiki kualitas gabah dengan semakinbanyaknya tanaman pinggir (Abdulrachman, 2013).

**Gambar 5. 1**  
**Sistem Tanam Padi**



Sumber : Data wawancara 3 Mei 2023

## **2. Pembuatan Pupuk**

Kelangkaan pupuk yang terjadi di Desa Pesawahan berdampak pada hasil produksi usaha tani. Sektor pertanian menghadapi biaya produksi yang semakin meningkat karena faktor produksi seperti pupuk dan tenaga kerja yang langka, sehingga mengalami penurunan pendapatan karena biaya produksi yang meningkat. Petani harus menghadapi kelangkaan pupuk dan berakibat pada kenaikan harga pupuk. Disisi lain produksi tidak bisa di pasarkan sehingga banyak yang rusak dan berakibat kerugian pada petani. Kelangkaan pupuk yang dihadapi oleh petani dapat disiasati dengan berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan pupuk organik melalui pengolahan pupuk dari kotoran kambing. Penggunaan pupuk kimia saat ini dapat menyebabkan tanah menjadi kurang subur dan hama berkembang biak (Irfan, 2021).

Kotoran kambing dapat dijadikan pupuk organik karena memiliki unsur hara yang sangat tinggi, hal tersebut didukung dengan adanya kotoran kambing bercampur dengan urine yang juga memiliki unsur hara. Mayoritas warga Desa Pesawahan memiliki lahan pertanian dan hewan ternak. Namun, kotoran hewan ternak tersebut langsung dibuang tanpa adanya pengolahan. Sehingga, sangat penting untuk memanfaatkan kotoran hewan ternak menjadi lebih bermanfaat dengan

mengolahnya menjadi pupuk organik agar tidak bergantung terhadap pupuk kimia. Maka dari itu Kelompok Tani Mekar Jaya melakukan pelatihan keterampilan pembuatan pupuk organik kepada para petani untuk mengatasi masalah tersebut.

Penggunaan pupuk organik kotoran kambing bertujuan untuk struktur tanah dapat diperbaiki, meningkatkan humus, meningkatkan kehidupan jasad renik tanah yang akan membuat keseimbangan unsur hara yang ada di dalam tanah tersebut berubah menjadi yang lebih baik, menetralkan racun akibat adanya logam berat dalam tanah, serta membantu menetralkan pH tanah (Rihana et al., 2013).

Pupuk organik adalah salah satu jenis pupuk yang ramah akan lingkungan karena dapat penggunaan bahan kimia berkurang dalam proses produksinya. Pupuk organik itu sendiri berasal dari bagian tubuh hewan, kotoran hewan, tumbuhan, yang kaya dengan zat mineral sehingga baik untuk proses penyuburan tanah. Dari segi bentuknya pupuk organik dibedakan menjadi dua, yaitu pupuk organik padat dan pupuk organik cair. Pupuk organik yang cair bisa didapatkan dari sisa-sisa dari tanaman maupun kotoran binatang, sedangkan untuk pupuk organik yang padat adalah jenis pupuk organik yang sebagian atau keseluruhannya terdiri dari bahan-bahan organik dari sisa-sisa tanaman maupun kotoran hewan yang bentuknya berupa padat (Irfan, 2021).

Mengantisipasi kelangkaan pupuk yang sewaktu-waktu bisa terjadi Kelompok Tani Mekar Jaya berinisiatif untuk mengadakan pelatihan pembuatan pupuk menggunakan kotoran kambing. Hal tersebut lantaran tidak sedikit petani yang selain memiliki pekerjaan petani juga memelihara kambing. Dari hal tersebut kelompok tani memanfaatkan kotoran kambing yang tidak digunakan lagi tentunya.

Adapun cara pengolahan pupuk menggunakan kotoran kambing sebagai berikut:

- 1) Menghancurkan kotoran kambing menggunakan mesin atau campurkan bersama pupuk urea.

- 2) Menyiapkan lahan untuk mengolah pupuk yang bebas dari genangan air dan terpaan hujan
- 3) Membuat lapisan bahan pembuatan pupuk padat dengan mencampur kotoran kambing bersama kapur pertanian, sekam, atau bekas gergajian hingga ketebalannya mencapai kurang lebih 20-30 cm.
- 4) Siram larutan EM4 tersebut pada campuran kotoran kambing yang sudah dibuat dengan kadar mencapai 40%. Jika kamu meremas segenggam kotoran dan tidak ada air yang menetes, artinya komposisi air sudah pas.
- 5) Tutup timbunan dengan terpal dan berikan beban di setiap sisinya agar tidak terhempas oleh angin dan diamkan selama satu minggu.

Manfaat Pupuk Kandang dari Kotoran Kambing salah satunya ramah terhadap lingkungan karena terbuat dari bahan organik serta menjaga kesuburan tanah hingga bertahun-tahun karena bahan organiknya sangat mudah diurai dan tidak meninggalkan komponen pada tanah.

## **B. Menerapkan Teknologi Pertanian**

Teknologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya yang semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitasnya. Secara positif industri memang memberikan kegunaan yang besar bagi manusia, Namun dengan demikian penerapan teknologi tidak selalu berdampak positif adakalanya terdapat hal negatif dengan beberapa kendala. Beberapa kendala yang ditemui dalam proses pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi salah satunya yaitu, kebutuhan sekunder manusia timbul setelah kebutuhan primernya terpenuhi. Selain itu dampak ketimpangan sosial juga menjadi kendala akan penerapan teknologi pada sektor pertanian (Habtiah, 2021).

Penggunaan teknologi dalam pengolahan padi mulai dari menanam,



memberi pupuk, hingga pemotongan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang canggih. Hal ini dapat memudahkan masyarakat petani dalam memperoleh padi yang baik. Tidak buruk dalam segala pengolahan padi menggunakan teknologi, akan tetapi yang menjadi masalah adalah pada saat segala proses pengolahan menggunakan teknologi hanya dua atau tiga orang buruh tani yang berkerja dalam satu lahan persawahan, dibandingkan dengan enam orang yang di butuhkan jika menggunakan tenaga manusia. Hal ini menyebabkan para buruh tani harus mencari pekerjaan dan untuk memenuhi kebutuhannya (Wibowo, 2021).

Operasional dampak terhadap penggunaan teknologi pertanian adalah dalam proses pengerjaan atau dalam menggunakan mesin panen yang dimana terdapat sangat membantu petani pemilik lahan dalam proses memanen padinya, dalam hal ini dampak yang di berikan sangat positif bagi para petani, Cara panen ini relatif lebih hemat dibanding dengan manual karena tenaga kerja manusia relatif sedikit (operator dan asisten), sehingga indikasi pengaruhnya pada petani “negatif”, artinya aspek biaya ini berbanding terbalik dengan adopsi teknologi cara panen mekanis, petani mengeluarkan biaya lebih rendah bila menggunakan alat panen mekanis dibanding bila tanpa menggunakan mesin panen (Habithah, 2021)

Dengan berubahnya zaman maka berubah pula cara hidup, cara berkerja, dan cara mencari nafkah. Hal ini juga berdampak pada perubahan sektor pengelolaan persawahan seperti masyarakat di Desa Pesawahan yang mengalami perubahan diantaranya dapat meringankan pekerjaan petani dengan menggunakan mesin-mesin yang bertenaga turbo dibandingkan dengan tenaga manusia. Penggunaan mesin pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani, meningkatkan mutu dan nilai tambah produk, serta pemberdayaan petani. Pada hakekatnya, penggunaan mesin di pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian, di mana setiap tahapan dari proses produksi tersebut dapat menggunakan alat dan mesin pertanian (Rismadiansyah, 2021).

Semakin berkembangnya zaman teknologi hadir untuk membantu kegiatan manusia tak luput dengan sektor pertanian yang mana teknologi-teknologi hadir untuk lebih mengefisienkan para petani dalam menggarap sawah. Namun dikarenakan petani tidak semuanya mampu untuk memiliki alat-alat produksi pertanian menjadikan adanya ketimpangan antara pemilik mesin dengan penyewa. Diketahui bahwa petani Desa Pesawahan sebelum adanya pemberdayaan petani oleh Kelompok Tani Mekar Jaya melalui penerapan teknologi anggota kelompok tani menyewa dengan perorangan pemilik mesin produksi pertanian dengan harga yang relatif mahal. Sehingga pengeluaran petani pun bertambah untuk membayar uang sewa alat-alat pertanian. Hal tersebut dituturkan oleh bapak Sabit,

“Sebelum Kelompok Tani Mekar Jaya memiliki traktor memiliki alat penggiling padi kami para petani kecil itu sangat merasa keberatan dengan harga sewa alat-alat pertanian. Di satu sisi kami tidak ingin menyewa lebih ke manual namun hal itu memakan waktu yang cukup lama Ditambah lagi dengan faktor iklim yang tidak menentu. Lahan persawahan yang kerap kali dilanda banjir mengkhawatirkan kami jika kami tidak cepat-cepat untuk memanen hasil pertanian hal itu bisa menjadikan buah padi menjadi busuk sehingga harga jual padi menjadi anjlok yang dikarenakan kualitas yang sangat rendah” (wawancara dengan Bapak Sabit, selaku bendahara kelompok Tani Mekar Jaya, 21 Mei 2023).

Hal tersebut menandakan bahwa adanya ketimpangan antara pemilik mesin dengan penyewa mesin pertanian. Menyikapi hal itu kelompok tani meminta bantuan kepada dinas pertanian untuk diarahkan mendapatkan solusi segera mungkin. Pada akhirnya Kelompok Tani Mekar Jaya mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa mesin traktor dan juga alat penggiling padi. Dengan alat tersebut anggota kelompok tani dapat menyewa dengan harga yang relatif lebih murah. Hal tersebut sangat menguntungkan bagi perekonomian para petani kecil. Selain harganya yang murah ke efisien waktu juga terpenuhi karena fasilitas mesin yang mudah dan murah diakses.

### C. Program Kartu Tani

Kartu tani merupakan program pemerintah terkait layanan perbankan yang sudah terintegrasi dan memiliki fungsi untuk transaksi, simpanan, pemberian pinjaman, dan sebagai kartu subsidi pupuk. Kartu ini berbentuk kartu debit yang digunakan khusus oleh petani untuk membantu alokasi, distribusi dan transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang terletak pada kios atau pengecer pupuk. Program Kartu Tani jika diimplementasikan dengan baik akan memberikan kontribusi dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman padi (Wibowo, 2021).

Tujuan program Kartu Tani adalah untuk pengamanan subsidi pupuk. Pemberian pupuk bersubsidi selama ini masih banyak yang belum tepat sasaran dan masih terdapat peluang untuk disalahgunakan. Hal ini berdampak terhadap tidak tersedianya pupuk dan kenaikan harga pupuk yang selalu terjadi pada saat musim tanam tiba. Adanya tiga kali musim tanam dalam setahun di beberapa wilayah juga berdampak terhadap kebutuhan pupuk yang lebih banyak dan menyebabkan kelangkaan. Oleh karena itu, program kartu tani diharapkan akan membantu pemerintah dalam mengalokasikan pupuk bersubsidi menjadi lebih efektif dan efisien (Santoso, 2008).

Adanya kartu tani mempermudah alokasi input bersubsidi khususnya pupuk. Selain itu, kartu tani dapat mempermudah petani dalam memperoleh pinjaman berupa kredit tanpa menggunakan agunan yang dianggap rumit oleh petani. Kemudahan memperoleh input khususnya pupuk dan kredit modal, tentunya akan berimplikasi terhadap peningkatan produksi dan efisiensi usahatani, khususnya komoditas pangan padi (Wibowo, 2021).

Dilansir dari portal berita Jateng, program kartu tani dimulai pada tahun 2015 di Jawa Tengah yang mempunyai tujuan penting bagi petani. Fungsi utamanya yaitu dipergunakan sebagai alat pelayanan penebusan pupuk bersubsidi dan sebagai identitas petani, data basepetani, legalitas petani dan

fasilitasi petani. seluruh program kartu tani nasional dievaluasi, dan Jateng yang terbaik dari segi implementasi, transaksi, hingga penyusunan e-RDCK sebagai basis data program kartu tani. Jawa Tengah menjadi satu-satunya provinsi yang menyalurkan kartu tani keseluruhan petani di Kabupaten/Kota. Penghargaan Sebanyak 35 Kabupaten/Kota se-Jateng menjadi sasaran dari program Kartu Tani itu. Hingga saat ini, sudah ada 2,6 juta dari 2,9 juta petani Jateng yang telah mendapatkan Kartu Tani. Artinya, jumlah petani yang belum mendapatkan Kartu Tani hanya tinggal 300.000 an saja.

Pada prinsipnya kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman, subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu. Kartu tani merupakan suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani (nama, Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan alamat), luas lahan, komoditas, alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan saranaproduksi pertanian (saproten), dan hasil. Kebijakan penebusan pupuksubsidi dengan kartu tani merupakan upaya transparansi dan akuntabilitas penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani/kelompok tani. Selain itu, penerapan kartu tani sebagai alat penebusan pupukbersubsidi yang dilakukan petani di kios pengecer resmi bermanfaat untuk menjamin penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran. Bapak Sarmadi Menuturkan bahwa,

“Melalui kartu Tani ini petani kecil akan masih dapat kesempatan untuk memiliki hak yang sama dengan petani lainnya. Adanya kartu Tani ini juga berhasil mengontrol pendistribusian pupuk dari kios. Kerjasama yang kami jalin dengan kios berpengaruh sangat positif bagi keberlangsungan petani Desa Pesawahan. Sistem dari kartu Panin sendiri sebagai syarat mutlak pembelian pupuk bersubsidi sehingga tidak ada oknum-oknum di luar dari yang sudah ditentukan untuk membeli pupuk tersebut” (wawancara bapak, Sarmadi, selaku ketua kelompok tani mekar jaya, 22 Mei 2023).

Selain itu harus ada juga Disampaikan oleh Bapak Abdul Rochim sebagai anggota Kelompok Tani Mekar Jaya Yang menuturkan bahwa,

“Semenjak adanya kartu Tani saya bersama anggota yang lain pasti sebagian pupuk tidak seperti sebelum adanya kartu Tani seakan-akan kami berebut untuk mendapatkan pupuk yang seharusnya memang adanya kontrol agar seimbang di antara para petani Desa Wonosalam” (wawancara dengan bapak Abdul Rochim sebagai anggota kelompok tani mekar jaya, 25 Mei

2023).

Dari data penelitian wawancara di atas menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui kartu Tani dapat mengontrol serta menciptakan keseimbangan di lingkungan petani Desa Pesawahan. Sehingga para petani kecil mampu bersaing secara sehat dengan petani-petani yang lain.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya yang berada di Desa Pesawahan, Kendal merupakan langkah atau strategi para petani untuk meningkatkan kemampuan, kualitas dan pola pikir yang maju dalam kesejahteraan para petani. Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya berperan sebagai unit produksi usaha tani dan memiliki peran mengambil keputusan dalam upaya menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan. Dalam hal ini Kelompok Tani Makmur Jaya mengatur musim tanam, pergantian jenis tanaman, irigasi pertanian dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), konservasi tanah dan air.

Terbentuknya Kelompok Tani Makmur Jaya dijadikan sebagai tempat untuk belajar mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang belum pernah petani dapatkan sebelumnya. Pada proses Pemberdayaan petani ini beberapa strategi diterapkan untuk meningkatkan kemajuan pada kelompok tani, strategi tersebut diantaranya menjalin kerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Kendal, menerapkan panca usaha tani terdiri dari pemilihan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pengairan aliran air atau irigasi yang baik, pemupukan yang tepat, serta pemberantasan hama dan penyakit tanaman padi.

Teori Jim Ife menyatakan strategi pemberdayaan masyarakat melalui perencanaan dan kebijakan, aksi-aksi social, dan Pendidikan. Ife menekankan bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk meningkatkan daya, yakni daya dari kelompok orang yang kurang beruntung. Kondisi tidak berdaya atau kurang beruntung tersebut menurut Ife disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi kurang beruntung karena pilihan pribadi mereka, karena tidak mendapatkan kesempatan sebaik kelompok yang beruntung dan lain-lain. Pemberdayaan atas kelompok petani dapat dilakukan dengan strategi

pemberdayaan melalui perencanaan yaitu perencanaan kelompok tani pada proses penanaman bibit. Strategi pemberdayaan melalui Pendidikan dan pengetahuan dituangkan dalam proses penyuluhan kepada para petani untuk menambahkan pengetahuan yang layak bagi petani. Upaya ini dilakukan dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapis bawah dan meningkatkan kekuatan mereka dan perekonomian petani. Faktor pendukung pada pelaksanaan pemberdayaan petani adalah adanya pembuatan bibit unggul system subur, faktor produksi pembuatan pupuk dengan menerapkan teknologi pertanian serta adanya program kartu tani yang menjadi factor pendukung untuk membantu alokasi, distribusi dan transaksi pembayaran pupuk subsidi.

## **B. Saran**

Peneliti memiliki saran agar Pemberdayaan Kelompok Tani Mekar Jaya dapat senantiasa berkembang dan sejahtera bagi para petani dan daerah:

1. Para petani dapat lebih aktif untuk menambah kemampuan serta pengetahuan terkait dengan penanaman bibit unggul.
2. Kelompok Tani dapat bekerjasama dengan pihak lain yang dampaknya berpengaruh secara positif bagi kelompok dan kesejahteraan petani.
3. Kelompok Tani dapat mengadakan kegiatan positif lainnya untuk mengisi waktu luang petani selama menunggu hasil panen padi.
4. Para petani sebaiknya diberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan partisipasi petani agar seluruh petani Di Desa Pesawahan menjadi lebih aktif dalam kegiatan pemberdayaan.
5. Kepada kelompok tani sebaiknya pengurus lebih meningkatkan lagi komunikasi dengan pemerintahan daerah setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Wahyuddin. 2018. Sistem Tanam Legowo. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Agrokomplek*. Hal 45-55
- Adam. 2020. “Implementasi Model Penyaluran Program Bantuan Sosial Pemberdayaan Ekonomi untuk Petani Serai Wangi”, Pada *Jurnal Perspektif*, Vol. 9, No. 1, 66-78.
- Adiwilaga, 1992, *Pembangunan Pertanian Dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Albertus, Friendly. 2022. *Pengantar Sosiologi Pertanian*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Anwar, Y, A. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Anwas, Oos M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung Alfabeta
- Arikunto, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakteka* Jakarta: Rineka cipta.
- BPLPP, 1990. *Dinamika Kelompok Tani*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- BPS Kab. Kendal 2021
- BPS Kab. Kendal 2022
- Denzin dan Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Farras, Naufal Haidar. 2020. “Optimalisasi Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah untuk Pemberdayaan Petani Melalui Aplikasi Halal Tani”. Pada *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 7, No. 1, 18-30.
- Furchan, A. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghony, D dan Mansyur, F. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



- Harviani, Bella Deninta. 2019. "Kontribusi Pendapatan Usaha tani Padi terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga pada Petani Anggota Gapoktan Tani Makmur Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal", pada *Jurnal Sungkai*, Vol.7 No.2, 74-80.
- Hasan, Engking Soewarman.2002..*StrategiMenciptakan Manusia yang Bersumber Daya Unggul*. Bandung: Pustaka Rosda Karya.
- Hasnida, N. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana.
- Imam, M. 2106. Studi Tentang Pemberdayaan Masyarakat Petani Rumput Laut Di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan. *Ejornal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4 No. 1.
- Iryana, Asep Bambang. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, Vol. 1 No.2.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development: Alternative Pengembangan MasyarakatdiEra Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karsidi, Ravik. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil*. Sebelas Maret Institutional Repository.
- Kusmana Engkus dan Garis, Regi Refian. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertanian oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Wilayah Binaan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis", Pada *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 5 No. 4: 460-473.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press
- Moleong, L. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Maulana, Kasdir. 2019. "Peran Kelompok Tani terhadap Kondisi Perekonomian Petani", Pada *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, Vol. 5 No. 2, 67-71.
- Mutiara, Meliana Reswari. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Makmur Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. *Skripsi Ilmu Pendidikan*, Universitas Negeri Semarang.

- Meillzy Hemdala. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Kopi Melalui Program Kelompok Tani. *Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Universitas Sriwijaya.
- Nainggolan, K. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: PT Gramedia Widiasana Indonesia.
- Oja, Hubertus dan Tambajong, Hesty. 2018. “Strategi Community Development dalam Mewujudkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Kampung Kuprik, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke” *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, Vol. 7, No 01, 1-10.
- Prasetyono, Dwi Wahyu, dkk. 2017. “Pemberdayaan Petani Berbasis Modal Sosial dan Kelembagaan” pada *Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship*, Vol. 2 No. 3, 231-238.
- Puspita, Yeni. 2020. “Modal Sosial dan Kesejahteraan Kelompok Tani Tebu (Studi Kasus pada Kelompok Tani Tebu di Desa Wringin Anom Kecamatan Asembagus Kabupaten Sutibondo” pada *Media Trend*, Vol. 15 No. 1, 29-40.
- Sadono, Dwi. 2008. Konsep Pemberdayaan Petani: Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 4 No.1
- Safitri, Reza, Prasetyo, Agus Subhan dan Hidayat, Kliwon, 2019. “Strategi Komunikasi Ketua dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur)”, Pada *Jurnal Habitat*, Vol. 30, No. 1, 26-34.
- Saheb, Slamet, Yulius dan Zuber, Ahmad. 2018. “Peranan Modal Sosial bagi Petani Miskin untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Tengah)”, pada *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 2 No. 1, 17- 34.
- Salam, Syamir dan Fadhilah, 2008. Amir. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian Uin Syarifhidayatullah.
- Sikhondze, Wilson. 1999. *The Role of Extension In Farmer Education And Information Dissemination In Swaziland*, *Journal : Edult Education And Development No. 53/1999*, Institute For International Cooperation Of The German Adult Education Association, Bonn : 112/DVV.

- Slamet, M. (2009). *Perkembangan Penyuluhan Teori Dan Praktek*. Bogor: Program Mayor Penyuluhan Pembangunan Departemen Komunikasi & Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, Ipb.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subagyo. D. 1991. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. 2018. *Mengenal Lahan Sawah dan Memahami Multifungsi bagi Manusiadan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* .Bandung: PT.Refika Aditama.
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Tanzeh, A. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Yuli H, Setiyo., Kliwon H, & Mangku P. 2020. *Pemberdayaan Masysarakat Pertanian*. Malang : UB Press.
- Zakaria, Wan Abbas. 2009. *Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani*. *Skripsi* Pertanian Universitas Lampung.
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Afidatun Ni'mah  
NIM : 1806026039  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 18 Maret 1999  
Alamat : Dk. Krajan RT. 03 RW.01 Desa  
Pesawahan, Pegandon, Kendal  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan / Prodi : Sosiologi  
Riwayat Pendidikan :  
a. Pendidikan Formal :  
1) S-1 Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang (2018-2023)  
2) MA NU Nurul Huda Semarang (2015-2018)  
3) MTS Darul Amanah Kendal (2012-2015)  
4) SDN 1 Pesawahan Kendal (2007- 2012)  
b. Pendidikan Non Formal  
1) Pondok Pesantren Darul Amanah Kendal (2012-2015)  
2) Pondok Pesantren Al-Islah Semarang (2015-2018)  
9. No. Telp : 0877-1058-7678  
10. Email : [afid15nikmah@gmail.com](mailto:afid15nikmah@gmail.com)  
11. Instagram : afida\_\_\_\_\_

Semarang, 15 Juni 2023



Nur Afidatun Ni'mah